

**PENERAPAN TATA TERTIB SISWA UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SDIT AR-RISALAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

MARDIANA NURUL NURFADILAH

NIM: 143141069

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mardiana Nurul Nurfadilah

NIM : 143141069

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Mardiana Nurul Nurfadilah

NIM : 143141069

Judul : **PENERAPAN TATA TERTIB SISWA UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDIT AR-
RISALAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 06 Juli 2018

Pembimbing



Suyatman, M.Pd

NIP. 19710720 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018**. Yang disusun oleh Mardiana Nurul Nurfadilah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

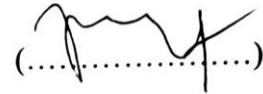
Penguji I
Merangkap Ketua
Sidang

Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum.
NIP. 19850610 201 503 1 005



Penguji II
Merangkap Sekretaris

Suyatman, M.Pd.
NIP. 19710720 200501 1 004



Penguji Utama

Dr. Saiful Islam, M.Ag.
NIP. 19621024 199203 1 002



Surakarta, 24 Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Oryoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak (Sumardi Hadi Siswoyo) dan ibu (Siti Asiyah) tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran dan dukungan dengan penuh semangat.
2. Kakak-kakakku (Enung Dwi Nugroho, Syarifah, Eni Yuli Astuti, Suradi, Syaiful Nur Sahid, Susilowati, dan Edi Komarul Hasan, Asih) tersayang
3. Keponakan-keponakanku (Syafudin Yusuf Ismail, Naila Rafidhah, Naima Malika Najwa, Azkia Meiliana Putri, M. Miqdad, M. Tsaqif Al Auza'i, Aqila Noviana Putri)
4. Sahabat-sahabatku (Lutfi Iindriyani, Atikah Azizah, Nani Septiani, Mar'atus Sholikhah, Ratih Yunia Maya Sari, seluruh teman-teman PGMI B angkatan 2014, TIM P3KMI, Serta RISLAH) tersayang
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Huud: 112)

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya”

(Jim Rohn)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mardiana Nurul Nurfadilah

NIM : 143141069

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di SDIT Ar-Risalah Suarakarta Tahun Ajaran 2017/2018” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Mardiana Nurul Nurfadilah

NIM: 143141069

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di SDIT Ar-Risalah Suarakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
3. Bapak Dr. Syaiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Suyataman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan koreksi dan masukan terhadap skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selamamen jalani aktivitas perkuliahan,
6. Bapak Kepala Sekolah wakil kepala sekolah, guru sertaseluruh siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta yang telah meluangkan waktunya untuk

membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 06 Juli 2018

Penulis



Mardiana Nurul Nurfadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Tata Tertib.....	8
a. Pengertian Tata Tertib.....	8
b. Unsur-unsur Tata Tertib.....	10
c. Tujuan Tata Tertib Sekolah.....	11
d. Tahapan Dalam Membuat Tata Tertib.....	13
e. Cara Mengajarkan Tata Tertib Kepada Siswa.....	14
2. Disiplin Siswa	16
a. Pengertian Disiplin Siswa.....	16
b. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin Siswa.....	19

c. Unsur-Unsur Disiplin Siswa.....	21
d. Pentingnya Disiplin Bagi Siswa.....	24
e. Tujuan Disiplin Siswa.....	25
f. Macam-macam Gaya Disiplin.....	27
3. Hubungan Antara Tata Tertib dan Disiplin Siswa.....	28
4. Karakteristik Anak SD.....	31
a. Perkembangan Anak Usia SD	31
b. Kebutuhan Siswa SD.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	41
C. Subyek dan Informan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta dan Temuan Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	54
2. Visi dan Misi SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	55
3. Sruktur Organisasi SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	56
4. Kegiatan Perencanaan Tata Tertib Siswa.....	57
5. Tata Tertib Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	58
6. Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplin- an Siswa.....	61
7. Evaluasi Penerapan Tata Tertib Siswa.....	66
8. Kendala Yang di Hadapi Dalam Penerapan Tata Tertib Siswa.....	67
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
1. Kegiatan Perencanaan Tata Tertib Siswa	68
2. Tata Tertib Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	70
3. Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplin-	

an Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	71
4. Kendala Yang Dihadapi dalam Penerapan Tata Tertib Siswa.....	74
BAB V: KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

ABSTRAK

Nurfadilah, Mardiana Nurul, (14.31.4.1.069). Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Suyatman, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Tata Tertib Siswa, Meningkatkan, Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan perilaku taat dan patuh siswa terhadap aturan yang berlaku, dimana kepatuhan tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Seperti halnya penerapan kedisiplinan yang terjadi di SDIT Ar-Risalah Surakarta, meski sudah dibuatkan tata tertib dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali. Karena dalam beberapa aspek masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode diskriptif (studi kasus). Dengan subyek penelitian yakni guru BK, dan guru kelas SDIT Ar-Risalah Surakarta. Sedang sebagai informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah: Dalam penerapan tata tertib di SDIT Ar-Risalah yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin, serta saksi mendidik bagi siswa atau siswa pelanggar mampu membuat siswa di SDIT Ar-Risalah menjadi lebih disiplin. Bagi siswanya yang terlambat SDIT Ar-Risalah mewajibkan siswanya untuk meminta surat izin pada guru piket, dalam pelanggaran berseragam serta siswa yang masih keluar masuk ketika KBM, mula-mula siswa akan diberi teguran, apabila berulang maka pihak sekolah akan mengambil tindakan lainnya. Dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta membaginya menjadi 2, yakni: Perencanaan tata tertib siswa secara umum, dan perencanaan tata tertib siswa ketika dikelas. Tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah terdiri dari: Kewajiban siswa, Hak siswa, Larangan, dan sanksi. Evaluasi dilakukan melalui 3 kegiatan: Workshop, Paguyuban, dan pertemuan satu bulan sekali yang melibatkan guru dan kesiswaan. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib siswa yaitu: a) Kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib siswa, b) Karakter siswa, c) Kurangnya koordinasi, d) kurangnya waktu untuk pendampingan e) Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua f) jarak rumah siswa yang jauh

ABSTRACT

Nurfadilah, Mardiana Nurul, (14.31.4.1.069). Application of Students' Procedures to Increase Student Discipline in SDIT Ar-Risalah Surakarta Academic Year 2017/2017, Thesis: Teacher Education Program Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Surakarta.
Advisor: Suyatman, S.Pd, M.Pd

Keywords: Student Order, Increase, Student Discipline

Discipline is the obedient behavior of the students to the prevailing rules, where compliance is more emphasized on self-awareness not because of coercion. As well as the application of discipline that occurred in SDIT Ar-Risalah Surakarta, although it has been made order and implemented well enough, but still needs to be improved again. Because in some aspects, there are still some violations committed by students. The purpose of this research are: 1) To know the application of student discipline to improve student discipline in SDIT Ar-Risalah Surakarta 2017/2018 academic year, 2) To know the obstacles faced in applying discipline student to improve student discipline in SDIT Ar-Risalah Surakarta academic year 2017/2018.

To achieve the above objectives, this study used a qualitative research approach with the type of descriptive method research (case study). With the subject of research that is BK teacher, and teacher of SDIT Ar-Risalah Surakarta class. As an informant namely the principal, vice principal, and students of SDIT Ar-Risalah Suarakata. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions and verification.

The results of this research are: 1) In the application of the rules in SDIT Ar-Risalah which is carried out by involving all elements of the school, routine socialization, as well as witnesses educating students or offending students. Broadly speaking, the existing rules can make students in SDIT Ar-Risalah become more disciplined. As for students who are late SDIT Ar-Risalah requires students to ask for permission to be picked up, in uniform violations as well as students who are still in and out when KBM, initially students will be given a reprimand, if repeated, the school will take other actions. In the planning of student discipline in SDIT Ar-Risalah Surakarta divided it into 2, namely: Planning of student discipline in general, and planning of student discipline when at class. Student discipline at SDIT Ar-Risalah consists of: Student Obligations, Student Rights, Prohibitions, and Sanctions. The evaluation is done through 3 activities: Workshop, Paguyuban, and once a month to meet involving teachers and students. 2) The obstacles encountered in the application of student discipline are: Internal Factors: a) Lack of teacher consistency in upholding student discipline, b) Character of students, c) Lack of coordination, d) lack of time for mentoring e) Lack of support and participation from parents f) distance of students' homes far away.

DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 3.2 Teknik Analisis Data.....	53
2. Tabel. 4.1 Struktur Organisasi.....	56
3. Lampiran Foto 3.1 Papan Tata Tertib Umum Murid SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	122
4. Lampiran Foto 3.2 Proses kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	155
5. Lampiran Foto 3.3 Proses KBM kelas 5 Putri di SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	155
6. Lampiran Foto 3.4 Proses KBM kelas 5 Putra di SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	155
7. Lampiran Foto 3.5 Proses mengantri siswa yang terlambat, untuk meminta kartu izin masuk kelas.....	156
8. Lampiran Foto 3.6 Proses Kegiatan Apel Setiap hari Senin.....	156
9. Lampiran Foto 3.7 Kondisi di depan ruang kelas.....	156
10. Lampiran Foto 3.8 Kondisi Siswa ketika Sholad Dhuha.....	156
11. Lampiran Foto 3.9 Baris persiapan Sholad dhuhur di masjid.....	156
12. Lampiran Foto 3.10 kegiatan upacara bendera.....	156

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di Lapangan.....42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I	: Profil SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	85
2. Lampiran II	: Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.....	90
3. Lampiran III	: Field Note Observasi.....	95
4. Lampiran IV	: Transkrip Wawancara.....	100
5. Lampiran V	: Tata Tertib Siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	113
6. Lampiran VI	: Buku Kejadian Murid.....	123
7. Lampiran VII	: Surat Izin Masuk kelas	129
8. Lampiran VIII	: Buku Rekapitulasi Data Keterlambatan Siswa	130
9. Lampiran IX	: Dokumentasi SDIT Ar-Risalah Surakarta.....	155
10. Lampiran X	: Surat Izin Penelitian.....	158
11. Lampiran XI	: Surat Tugas Pembimbing.....	159
12. Lampiran XII	: Lembar Bimbingan Skripsi.....	160
13. Lampiran XIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	163
14. Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sadari hampir setiap hari orang akan selalu berbicara, berpikir, menghitung, dan mempertimbangkan berdasarkan nilai. Dalam hidupnya setiap orang akan selalu mengambil keputusan berdasarkan nilai yang diyakini atau nilai yang ada yang telah disepakati di masyarakat. Nilai-nilai tersebut sering disebut dengan norma. Norma adalah kaidah yang harus dipatuhi yang dapat mengakibatkan sanksi apabila melanggarnya. Norma disebut juga dalil yang mengandung nilai tertentu yang mengatur masyarakat didalam berbuat dan bertingkah laku, guna menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan teratur Supriya (2009:14). Dengan demikian norma adalah kaidah atau aturan yang disepakati yang dijadikan pedoman bagi para anggotanya dalam mewujudkan suatu tujuan.

Sekolah sebagai tempat pendidikan lanjutan setelah lingkungan keluarga, merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah juga memiliki aturan atau norma yang harus ditaati sebagai pembentuk kepribadian siswa yang berdisiplin tinggi. Sebagai seorang siswa, mematuhi hukum di sekolah dengan melaksanakan tata tertib sekolah merupakan suatu kewajiban untuk menciptakan suatu kedisiplinan. Namun pada kenyataannya, masalah kedisiplinan siswa merupakan suatu hal yang sangat umum kita dengar.

Seperti yang diungkapkan oleh Zainal Aqib (2011:116) isu yang dihadapi sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang social dan emosional baik adalah masalah kedisiplinan siswa. Disiplin siswa erat kaitannya dengan ketaatan dalam menjalankan aturan atau norma yang berlaku disekolah. Sejalan dengan itu Menurut Jejen Musfah (2014:41) Disiplin berkaitan dengan masalah tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Karena pelanggaran dan penyimpangan dari tata tertib akan dapat merugikan diri sendiri siswa dan orang lain. Menurut Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2014:177) mengatakan bahwa banyak kasus permasalahan dalam belajar siswa bukan timbul karena tingkat intelegensi yang rendah, melainkan lebih banyak karena sikap dan kedisiplinan belajar siswa. Untuk itu setiap anak didik harus dibantu hidup disiplin.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan disiplin terhadap peraturan. diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

SDIT Ar-Risalah merupakan sekolah dasar Islam terpadu di bawah naungan yayasan Ar-Risalah Surakarta. Yang memiliki skolagan “Disiplin diri, modal raih prestasi”. Tentu slogan tersebut tidak hanya sebagai kata mutiara dari sekolah untuk siswa, melainkan sebagai pemantik siswa untuk

selalu bersikap disiplin disekolah. Karena disiplin juga merupakan salah satu penentu prestasi siswa.

Menurut Khonsa (wawancara, 03 Januari 2018) Penerapan salah satu tata tertib yang unik di SDIT Ar-Risalah ialah dalam hal kedatangan siswa, dimana siswa diharapkan datang sebelum jam pelajaran dimulai. Apabila siswa terlambat maka siswa harus menerima sanksinya, yakni setiap siswa yang terlambat wajib meminta surat izin untuk memasuki kelas pada guru piket yang sedang bertugas. Peraturan semacam itu ternyata masih belum banyak diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan lain terutama tingkat dasar.

Meski demikian masih ada beberapa hal yang dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Menurut kepala sekolah Kamal (wawancara 05 Februari 2018) ada beberapa sikap kedisiplinan siswanya yang masih butuh ditingkatkan terutama dalam kedatangan, banyak siswa yang masih sering terlambat, tidak sesuai dalam memakai sragam, dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, (observasi, 05 Februari 2018) peneliti menemukan masih banyak siswa terlambat, kemudian mengantri di guru piket untuk menuliskan namanya dan meminta izin untuk masuk kelas, ada juga beberapa siswa yang diberi sanksi berbeda ketika terlambat dengan diminta membaca Al-Quran, atau langsung masuk ke kelas tanpa hukuman.

Melihat masalah diatas mungkin masih umum dan sering terjadi di sekolah-sekolah lainnya, karena menurut Abin Syamsuddin (2001:113)

usia SD merupakan usia yang masih senang bermain, banyak bergerak, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Sehingga mereka cenderung ingin bebas dan belum terlalu memahami arti pentingnya mentaati suatu peraturan. Namun apabila dibiarkan terus menerus hal itu akan menyebabkan masalah yang lebih besar lagi. Untuk itu menurut Muhamad Irham (2014:49) pada masa SD, anak-anak sudah harus diajarkan tentang sikap dan moral dalam bentuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Tohrin (2011:102) mengutip dari Amlaet, Memang tidak di nafikan munculnya masalah disiplin di sekolah dan madrasah masih dibutuhkan pengawasan yang ketat agar tidak mempengaruhi yang lain. Karena pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, apabila dibiarkan akan menimbulkan kegagalan dalam pendidikan. Karena disiplin dapat mempengaruhi segala aspek dalam proses pendidikan. Seperti halnya penerapan kedisiplinan yang terjadi di SDIT Ar-Risalah Surakarta, meski sudah dibuatkan tata tertib dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali. Karena dalam beberapa aspek masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENERAPAN TATA TERTIB SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDIT AR-RISALAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas telah memperlihatkan permasalahan dalam penelitian, bahwa kedisiplinan siswa belum berjalan secara efektif dan efisien, dimana siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini antara lain :

1. Penerapan tata tertib yang belum maksimal
2. Masih banyak siswa yang datang terlambat
3. Masih banyak siswa yang melanggar aturan dalam berseragam
4. Masih banyak siswa yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk menetapkan batasan batasan dan permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yakni : penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal kedatangan, berseragam, dan ketika mengikuti KBM melalui tata tertib.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta tahun ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

- b. Menjadi sumber informasi dan acuan penelitian lebih lanjut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa

b. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih dapat mentaati tata tertib di sekolah, dan dapat meningkatkan kedisiplinannya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tata Tertib Siswa

a. Pengertian Tata Tertib Siswa

Disiplin erat kaitannya dengan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong sesuatu dari luar. Disekolah akan dijumpai berbagai tata tertib yang menjadi indikator perilaku siswa. Menurut Nanang Martono (2014:109) Tata tertib menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan patuh, sehingga tata tertib dapat menjadi standar kepatuhan kepatuhan siswa. Adapun tata tertib menurut Jejen Musfah (2014:41-42) adalah perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Arikunto (1990:122) menyebutkan bahwa tata tertib adalah sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa

Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal: 1 mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid merupakan bagian dari tata tertib sekolah, selain tata tertib guru, kepala sekolah, dan administratif sekolah. Tata tertib pada era

sekarang ini telah di tentukan dan di susun oleh pemerintah yang dibuat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dalam surat keputusannya. Namun, meski demikian setiap sekolah dapat untuk mengubahnya sesuai dengan keadaan dan konsisi sekolah masing-masing. Menurut Sutirna (2013:115) tata tertib atau peraturan yang cocok untuk sisiwa adalah tata tertib yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa. Di sekolah tata tertib biasanya sudah tertulis dan terpasang di masing-masing sekolah. Beberapa tata tertib bisa dibuat oleh sekolah antara lain: tata tertib mengenai kehadiran siswa, tata tertib ketika didalam kelas, dan tata tertib ketika berada di lingkungan sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Surya Dharma (2007: 77-78) peraturan atau tata tertib secara umum yang harus dipatuhi oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah
- 2) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban sserta menjunjung tinggi nama baik sekolah
- 3) Perta didik harus hadir disekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 4) Pesrta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
- 5) Pada jam istirahat pesreta didik tidak dibenarkan berada dalam ruang kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali izin kepada kepala sekolah
- 6) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa seizing kepala sekolah
- 7) Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan surat izin yang sah
- 8) Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah
- 9) Peserta didik tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok dikelas, halama sekolah, maupun lingkungannya.

- 10) Peserta didik dilarang berpakaian yang berlebihan, dan memakai perhiasan yang mencolok
- 11) Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran
- 12) Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran
- 13) Setiap peserta didik wajib membayar SPP selambat-lambatnya setiap tanggal 10 setiap bulan
- 14) Pelanggaran atas tata tertib sekolah bisa menjadikan penyebab dikeluarkannya peserta didik dari sekolah setelah mendapat peringatan lisan, tertulis dan skosing sementara

b. Unsur-Unsur Tata Tertib

Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur (Arikunto, 1990: 123-124) yaitu:

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan,

larangan dan sanksi. Dengan penerapan tata tertib yang ditaati semua pihak maka seluruh proses yang ada didalamnya akan berjalan dengan lancar, itulah tujuan adanya tata tertib.

c. Tujuan Tata tertib Sekolah

Pada dasarnya tata tertib sekolah adalah suatu usaha yang agar individu dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelompok atau organisasi dalam masyarakat untuk seterusnya melatih individu untuk hidup berdisiplin. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan pelaksanaan tata tertib sebaiknya orang tahu akan tujuan tata tertib . menurut pendapat Sarumpaet dalam buku, *Rahasia Mendidik Anak yang menyatakan,*” Tujuan dari Tata Tertib ialah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri.(Serumpaet, 1983: 92)

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa anak harus diajarkan untuk memiliki perasaan pada diri sendiri serta mengendalikan diri untuk diri sendiri. Oleh sebab itu setelah mengerti pertimbangan harus dilatih untuk memilih. Berilah segala perilaku pertimbangan terhadap anak, itu sebagaimana rupa supaya mempunyai pertimbangan yang sehat. Seorang anak tidak boleh dilatih dengan sebagai seekor hewan, hanya menurut tanpa bertanya, anak harus dilatih untuk mentaati tata tertib yang berlaku atau yang ada di sekolah, tujuan diadakan ketaatan siswa dalam mematuhi tat atertib sekolah berkisar pada dua macam tujuan.

1) Tujuan Internal

Tujuan internal adalah usaha untuk membentuk tingkah laku siswa yang berkepribadian teratur, terlihat dalam suatu kebijaksanaan, kesopanan, bergaul, ketertiban, kesusilaan.

2) Tujuan eksternal

Tujuan eksternal adalah upaya untuk menanamkan sikap bernilai ketaatan dan kepatuhan pada tata tertib sekolah yang dapat di terapkan dalam situasi proses belajar mengajar.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Schaper dalam bukunya “Mendidik dan Mendisiplinkan Anak-anak” bahwa tata tertib itu memiliki jangka yaitu:

- 1) Jangka panjang yakni untuk mempertimbangkan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahan sendiri, dimana anak-anak dapat mengarahkan dirinya tanpa pengaruh dan perhatian orang tua atau pengendalian dari luar.
- 2) Jangka pendek yaitu terdidik dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku dan dan masih asing bagi mereka.

Maka dari tujuan yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, maka dapat di analisa terdapat sesuatu konsep dan dikemukakan oleh penulis adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang tertib, sopan, dan sesuai senantiasa dikontrol dan di kendalikan oleh nilai dan taat, patuh pada

peraturan tertentu dan menjadi kebiasaan dalam memperoleh hasil yang memuaskan. (Schaepe Charles, 1982: 33)

d. Tahapan Dalam Membuat Tata Tertib

Menurut Bambang Trimansyah (2014: 81), terdapat empat tahapan dalam membuat tata tertib, yaitu:

- 1) Menentukan peraturan apa yang hendak dibuat.
- 2) Meeumuskan apa saja yang harus diatur agar orang bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
- 3) Menuliskan aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga khusus.
- 4) Peraturan bisa kalimat perintah ataupun larangan.

Pembuatan tata tertib ini masih termasuk secara umum, dimana pedoman ini dapat digunakan untuk membuat peraturan suatu organisasi dalam suatu lingkungan, semisal tata tertib sekolah, tata tertib siswa, tata tertib lalu lintas, tata tertib rumah, dan lain sebagainya. Selain itu Eka Prihatin (2011:97) menjelaskan cara merancang kedisiplinana atau tata tertib sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf, administrative, wakil siswa, wakil orang tua, yang diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- 2) Rancangan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi sekolah

- 3) Rancangan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami
- 4) Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, sanksi yang ditetapkan harus bersifat mendidik.
- 5) Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat, surat edaran, atau majalah sekolah
- 6) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.

Dengan demikian dalam pembuatan tata tertib siswa haruslah melibatkan seluruh warga sekolah, dengan cara mereka saling mengungkapkan pendapatnya dan berkontribusi dalam membuat rancangan agar seluruh warga sekolah memiliki rasa untuk saling bertanggung jawab.

e. Cara Mengajarkan Tata Tertib Kepada Siswa

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI surah an-Nisâ` ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا طِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
 وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ
 خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan

pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Salah satu cara mengkomunikasikan aturan kepada siswa ialah melalui tata tertib. Bagaimana mengajarkan taat tata tertib ini kepada siswa tidaklah mudah, dan butuh beberapa pertimbangan. Menurut Carolyne dan Edmund (2009: 82) ada tiga aspek penting dalam proses pengajaran mengenai peraturan kepada siswa, yaitu

- 1) Menjelaskan dan menampilkan perilaku yang sesuai dengan peraturan. Dimana dalam hal ini gunakan kata dan tindakan yang dapat menyampaikan perilaku tersebut secara konkret dan sedetail mungkin. Misal, jangan sekedar memberitahu siswa dengan melarangnya keluar ruangan ketika guru izin untuk meninggalkan ruangan. Melainkan beritahu kepada siswa

bahwa perilaku yang harus mereka lakukan ialah duduk dikursi, tidak rebut, dan mengerjakan tugas.

- 2) Mempraktikkan perilaku. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang telah ada. Dengan hal tersebut kita akan melihat, apakah mereka memahami dan dapat mengikuti aturan yang telah ada ataupun belum. Jika belum berarti prosedur atau aturan tersebut harus dijelaskan kembali dan diulang beberapa kali. Praktik sangat membantu untuk mengajarkan aturan terhadap siswa kelas bawah, namun untuk kelas atas praktik juga dapat memudahkan mereka memahami aturan yang rumit.
- 3) Umpan Balik. Setelah siswa diminta untuk memahami mengenai aturan yang ada, maka beritahu kepada mereka apakah mereka telah melakukannya dengan baik, jika mereka membutuhkan perbaikan, maka beritahukan juga. Dan hendaknya umpan balik disampaikan secara rinci.

2. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena disiplin mencerminkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Diharapkan disiplin yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi kebiasaan dikemudian hari. Didalam islam disiplin merupakan suatu keharusan untuk hormat dan patuh dalam melaksanakan suatu sistem yang berupa perintah atau aturan yang berlaku.

Sebagai mana perintah untuk disiplin disebutkan dalam Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Huud : ayat 112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Selain itu makna dari ayat diatas ialah perintah untuk patuh dan taat kepada aturan dalam pembentukan kedisiplinan. Islam memerintahkan umatnya untuk membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Orang-orang yang telah berhasil dibidangnya, umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dalam hal kedisiplinan banyak para ahli memberikan pengertian sesuai sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Anwar hafid, dkk (2013: 113) disiplin merupakan salah satu dari nilai –nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, dimana disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan aturan yang ada. Menurut

Sulistiyani dikutip oleh Kompri (2014: 58) Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan, kode etik, dan norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Zainal Aqib (2010: 116) mengutip dari Blandforf disiplin adalah pengembangan mekanisme internal dari siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Sedang menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7) Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.

Selain pengertian disiplin dari para ahli diatas, kepala sekolah SDIT Ar-Risalah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian disiplin. Menurut Kamal (Wawancara, 06 Februari 2018) disiplin merupakan upaya dalam menertibkan siswa dalam artian siswa patuh terhadap aturan (tata tertib) yang telah disepakati bersama guna membentuk karakter siswa yang berakhlak. Nanang Martono menambahkan (2014:110) bahwa pendisiplinan siswa disekolah bertujuan untuk memelihara kebiasaan mereka ketika bergabung di masyarakat. Karena sekolah hanyalah sebuah lingkungan kecil yang sederhana dibanding di masyarakat yang merupakan lingkungan yang lebih luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin merupakan suatu tindakan atau perilaku yang taat terhadap aturan atau norma, yang diharapkan dapat menjadi karakter siswa untuk mencapai kualitas moral yang lebih baik. Perilaku disiplin ini apabila diterapkan disekolah, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

b. Pendekatan Umum Terhadap Disiplin Siswa

Allah dalam Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Surat Ash-shaff ayat keempat menyebutkan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur sehingga dapat menjadikannya seperti bangunan yang tersusun atas susunan yang kokoh.

Menurut Sudarwan Danim dan Khairil (2010:237) tidak ada cara tunggal dalam mendisiplinkan siswa, para pendidik dapat memilih salah satu atau menggabungkan antara beberapa pendekatan dan teknik secara bersama untuk mendisiplinkan siswa. Menurut Kelvin Seifert (2010: 241) ada tiga sikap umum yang menyangkut kedisiplinana siswa, yaitu:

1) Humanisme

Sikap ini menekankan pada rasionalitas para siswa dalam hal kesediaan siswa untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri, serta menyelesaikan masalah mereka secara mandiri tanpa merugikan orang lain.

2) Negosiasi

Sikap ini mengharapkan kepada para siswa untuk belajar bertanggung jawabkan apa yang telah mereka lakukan dan mengharapkan siswa dapat memperbaiki perilakunya. Peran guru dalam sikap ini ialah mengarahkan siswa yang berperilaku buruk menuju perilaku yang baik lewat pertanyaan-pertanyaan dan pengarahan.

3) Modifikasi Perilaku

Dalam pendekatan ini menekankan pada pentingnya pemberian konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku siswa. Dalam pendekatan ini para guru akan menggunakan berbagai strategi dalam mendisiplinkan siswa. beberapa strategi tersebut ialah:

- a) Mengawasi. Strategi ini dapat membantu guru untuk mencari sebab dari perilaku yang dilakukan siswa.
- b) Pemberian penguatan motivasi. Pemberian motivasi dapat berupa motivasi langsung dan tidak langsung. Pemberian motivasi ini dapat mempengaruhi siswa yang berperilaku

baik menjadi semakin baik, dan siswa yang berperilaku buruk termotivasi untuk baik.

- c) Menghentikan perilaku yang tidak diharapkan. Penghentian perilaku yang buruk dapat dilakukan dengan teguran, ekspresi tubuh, atau hukuman.
- d) Menciptakan perjanjian perilaku dengan siswa. perjanjian perilaku ialah kesepakatan yang dapat berupa pemberian penghargaan kepada siswa yang berperilaku disiplin, dan pemberian hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.
- e) Menciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan. Yakni tentang kesanggupan siswa, dimana siswa ditata sesuai kesanggupan mereka, namun dengan tidak mengesampingkan tujuan.
- f) Pemberian waktu jeda. Waktu jeda dapat berupa pemberian isolasi sementara untuk siswa yang tidak disiplin, dengan harapan siswa tersebut dapat memahami bahwa ia sedang diperhatikan gurunya.

c. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Dalam pendidikan, disiplin merupakan hal pokok yang harus dibentuk pada peserta didik. Karena setiap peserta didik haruslah berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan oleh sekolahnya demi tercapainya tujuan bersama. Untuk itu suatu disiplin yang hendak diterapkan kepada peserta didik harus

mempunyai unsur-unsur pokok. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:84) unsur-unsur pokok tersebut ialah:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku.

Sebagai pedoman perilaku siswa peraturan merupakan pola yang telah ditetapkan bersama baik oleh kepala sekolah, guru, ataupun siswa. dimana tujuannya untuk membekali siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan situasi tertentu.

2) Konsisten dalam menerapkan peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya.

3) Hukuman untuk pelanggar peraturan.

4) Dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan aturan yang berlaku.

Selain empat unsur pokok diatas, Hurlock juga menyebutkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur disiplin lainnya, yakni:

1) Peraturan

Sebagai pedoman perilaku siswa, peraturan merupakan aturan yang telah ditetapkan bersama baik oleh kepala sekolah, guru, ataupun siswa. dimana tujuannya untuk membekali siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu:

- a) Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak sesuai
- b) Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan.
- c) Hukuman mempunyai fungsi memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu reward yang dapat diberikan oleh pendidik kepada siswa yang berperilaku sesuai aturan, dimana sebenarnya tidak harus selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya.

4) Konsisten

Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Baik dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung, kalau tidak konsisten anak tidak dapat tahu mana yang baik dan benar (boleh dilakukan) dan mana yang salah (tidak boleh dilakukan).

Dengan demikian disiplin erat kaitannya dengan peraturan yang telah menjadi keputusan bersama, selain itu disiplin juga sering dikaitkan dengan hukuman, sanksi, dan penghargaan yang selalu menyertainya. Meski begitu, unsur-unsur disiplin yang telah

ditetapkan merupakan upaya dalam membantu peserta didik untuk berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan bersama.

d. Pentingnya Disiplin Bagi Siswa

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada disitu pasti ada peraturan atau tata tertib. Dalam hal itu, menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Tulus Tu'us (2008: 35-37) Pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan kepada siswa agar tercipta perilaku siswa yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan.
- 3) Cara pemenuhan tuntutan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungan.
- 4) Mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya.
- 5) Menjauhkan siswa dari perilaku penyimpangan yang dilarang oleh sekolah.
- 6) Mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik dapat belajar untuk membiasakan perilaku yang baik, positif, dan sesuai dengan tuntutan lingkungan.
- 8) Kebiasaan tersebut dapat menimbulkan ketenangan baik untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa paparan pentingnya disiplin bagi siswa diatas, menunjukkan bahwa kedisiplinana akan berdampak positif untuk individu siswa maupun orang lain.

e. Tujuan Disiplin Siswa

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan kedisiplinan kepada para siswa dan komunitas yang ada di dalamnya. Karena disiplin merupakan suatu kemampuan untuk memanfaatkan waktu dengan melakukan hal-hal positif guna mencapai sebuah prestasi Jejen Musfah (2015:41). Selain itu tujuan lain dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi, Elizabeth B. Hurlock (1978:82).

Nanang Martono (2014:110) mengungkapkan bahwa pendisiplinan siswa disekolah bertujuan untuk memelihara kebiasaan mereka ketika bergabung di masyarakat. Karena sekolah hanyalah sebuah lingkungan kecil yang sederhana dibanding di masyarakat yang merupakan lingkungan yang lebih luas. Jejen Musfah (2015:42) menambahkan bahwa sejak awal siswa harus di kenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Karena usia anak-anak merupakan usia yang tepat untuk penanaman mengenai kedisiplinan.

Adapun tujuan disiplin menurut Sutirna (2013: 116) terbagi menjadi dua, yaitu

- 1) Tujuan jangka pendek, yakni membuat anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan perilaku yang baik dan buruk yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan.
- 2) Tujuan jangka panjang, yakni untuk membentuk perkembangan pengendalian diri, atau pembiasaan. Dimana siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau paksaan dari luar.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:83) menyebutkan beberapa kebutuhan masa anak-anak yang dapat diisi dengan penanaman disiplin.

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Perasaan yang pasti tidak mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak untuk hidup standar yang disetujui kelompok social dan dengan demikian memperoleh persetujuan social.
- 3) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang.
- 4) Disiplin yang sesuai perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 5) Disiplin mengembangkan hati nurani anak, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku

Dengan begitu dari beberapa uraian diatas sekolah harus bisa memberikan pengertian dan meyakinkan setiap siswanya bahwa perilaku yang baik, prestasi cemerlang, hanya dapat diraih dengan kedisiplinan, karena tanpa kedisiplinan fungsi sekolah akan

mandul, dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan menimbulkan siswa banyak masalah.

f. Macam-Macam Gaya Disiplin

Menurut Christiana Hari (2012:289) mengutip dari Hart dkk, disiplin memiliki kaitan erat dengan ketrampilan social anak. Hart membagi gaya disiplin untuk anak menjadi tiga, yaitu:

1) Gaya Disiplin Permisif

Gaya didisiplin yang di tandai dengan kecenderungan memenuhi seluruh keinginan anak, tanpa batasan yang tegas. Hal ini dapat berakibat menjadikan anak agresif, impulsive, dan tidak menunjukkan perilaku social.

2) Gaya Disiplin Tegas

Ditandai dengan pemberian perintah tanpa penjelasan tujuan dari perintah tersebut kepada anak, atau pemberian perintah disertai dengan ancaman atau hukuman fisik sebagai kontrol dari perilaku anak. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi agresif, impulsive, pemalu, dan menarik diri.

3) Gaya Disiplin Induktif

Dalam gaya disiplin ini anak diberi penjelasan mengenai sebab, akibat, dari suatu aturan, konsekuensi dari melanggarnya, negosiasi, dan umpan balik . Sehingga dalam hal ini anak akan memiliki ketrampilan komunikasi yang baik, kontrol diri yang tinggi, dan interaksi yang baik kepada teman-temannya.

Dari tiga gaya disiplin yang telah diungkapkan oleh Hart diatas, hendaknya setiap sekolah dapat memilih menggunakan gaya disiplin induktif, dimana siswa dapat dipahamkan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan aturan yang telah disepakati. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat melaksanakan secara sadar tanpa paksaan, dan hal tersebut lebih baik bagi perkembangan siswa.

3. Hubungan antara Tata Tertib dan Disiplin Siswa

Penelitian Moedjiarto yang dikutip oleh Mulyasa (2012:79) mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan eksplisit yang dapat mengandung aturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Adapun indikator karakteristik antara tata tertib dan disiplin menurut Mulyasa (2012:79-80) yaitu:

- a. Terdapat peraturan yang mengatur peserta didik, beserta prosedur prosedur dan sanksinya.
- b. Penyusunan tata tertib melibatkan dan atau mendengarkan aspirasi peserta didik. Menurut Thomas Lickona (2008:150) melibatkan siswa dalam untuk bersedia berbagi tanggung jawab dalam menciptakan kedisiplinan melalui pembuatan peraturan akan membuat aturan tersebut menjadi sebuah bentuk kerja sama dan saling menghormati dalam meningkatkan kualitas moral.
- c. Terhadap pelanggaran, segera dilakukan tindakan pendisiplinan.

- d. Pemberian tugas atau hukuman mendidik bagi pelanggarnya
- e. Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- f. Sosialisai dan penerapan tata tertib di fokuskan pada membantu peserta didik untuk memahami dan mampu menyesuaikan diri terhadap setiap aturan yang telah disepakati.
- g. Orangtua memberi dukungan terhadap kebijakan disiplin siswa
- h. Pemberian hukuman hendaknya disertai penjelasan dan alasan yang positif.
- i. Penegakan tata tertib merupakan bagian dari integrasi dengan upaya membangun budaya siswa unuk memiliki sikap disiplin baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- j. Peserta didik dapat memperlakukan guru dan antar peserta didik dengan rasa saling menghargai.
- k. Ada konsekuensi/ kesepakatan diantara guru mengenai prosedur-prosedur disiplin bagi peserta didik.
- l. Guru memiliki standar tertulis tentang prilaku peserta didik yang harus di patuhi secara konsisten dalam kelas.

Tidak jauh berbeda dengan karakteristik antara tata tertib dan disiplin diatas, Menurut jejen Musfah (2015:42-45) sekolah juga dapat melakukan upaya untuk mendisiplinkan siswa melalui hal-hal berikut ini

- a. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh, yakni tata tertib yang mudah dipahami oleh siswa. Jelas mengenai apa yang harus

dilakukan oleh siswa dan apa sanksi bagi pelanggarnya. Sedangkan menyeluruh artinya tata tertib tersebut mencakup seluruh aspek yang ada di sekolah.

- b. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggarnya, sanksi diawal penerapan tata tertib memang akan dijadikan sebagai ketakutan siswa, namun pada periode selanjutnya, diharapkan siswa dapat mentaati tata tertib karena panggilan jiwa atau kesadaran bukan karena ketakutan.
- c. Ciptakan keteladanan dari atas, kepala sekolah, guru, dan staf merupakan teladan nyata bagi siswa.
- d. Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarah pada hal yang positif.
- e. Pembuatan tempat-tempat umum yang nyaman seperti perpustakaan yang lengkap, atau tempat ibadah yang bersih dan memadahi.
- f. Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terhadap wali murid siswa yang sering bermasalah, atau melanggar tata tertib.

Dari uraian diatas, tata tertib siswa merupakan bagian dari tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswa dimana fungsinya ialah untuk mendisiplinkan siswa. Dengan kata lain, siswa yang taat dan patuh dengan aturan dapat dikatakan sebagai siswa yang disiplin,

sedang siswa yang masih melanggarnya bisa di katakan kurang disiplin atau tidak disiplin.

4. Karakteristik Anak SD

Usia anak antara 6 sampai 12 tahun atau sampai tiba masa pubertas merupakan usia anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Christiana Hari (2012:247) Dalam usia tersebut anak mengalami peralihan dari dunia kanak-kanan menuju dunia sekolah. Maka di usia tersebut sering disebut sebagai usia sekolah, dimana dunia sekolah dasar merupakan dunia sekolah yang lebih serius dibanding dunia taman kanak-kanak. selain itu pada periode ini anak mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa remaja. Perubahan fisik dan hormon, dapat mempengaruhi sikap, nilai-nilai, dan perilaku anak.

a. Perkembangan Anak Usia SD

1) Perkembangan Fisik

Menurut Jamaluddin Mahfudz (2005: 161) pada usia ini anak-anak berkembang dengan sangat cepat, dimana tulang dan tingginya akan bertambah panjang dan luas. Kecepatan pertumbuhan antara anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Anak perempuan cenderung lebih cepat tumbuh dan lebih banyak menyimpan lemak, untuk persiapan pubertas. Yang mana usia SD merupakan usia dimana anak-anak mengalami peralihan dari anak menjadi remaja dengan ditandai pubertas yang akan merubah keadaan fisik mereka.

2) Perkembangan Kognitif

Berdasarkan tahapan perkembangan anak pada usia SD menurut Piaget yang dikutip oleh Eti Nurhayati (2011: 34) pada tahap ini anak berada pada tahap operasional konkret dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Usia SD kelas rendah (kelas I-III)
 - (1) Sudah dapat mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan. Meskipun masih harus lebih banyak menggunakan benda/ objek konkret (alat peraga).
 - (2) Mulai dapat menyimpan pengetahuan atau hasil pengamatan dalam daya ingatannya.
 - (3) Mulai dapat mengoperasikan kaidah-kaidah logika (berfikir logis), meskipun terbatas pada objek-objek kongkret.
- b) Usia anak SD kelas tinggi (Kelas IV-VI)
 - (1) Mulai dapat berfikir hipotesis deduktif
 - (2) Mulai bisa mengembangkan kemungkinan berdasarkan kedua alternative.
 - (3) Mulai mampu menginferendikan atau menggeneralisasikan dari berbagai teori.

Dengan demikian pada usia SD perkembangan kognitif anak pada usia ini masih bersifat terbatas. Hanya sebatas apa yang telah mereka temui pada dunia nyata, untuk itu anak SD membutuhkan benda konkret sebagai bantuan mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

3) Perkembangan Kepribadian

Menurut Abin syamsudin (2001:118) Anak sekolah atau anak SD merupakan usia dimana anak mulai dituntut untuk mengerjakan sesuatu secara benar bahkan sempurna. Kemampuan anak untuk bisa melakukan hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapannya dalam

menyelesaikan sesuatu. Sedang anak yang gagal dalam melakukannya akan mulai tumbuh pada dirinya bibit rendah diri.

4) Perkembangan personal, social, dan emosional

Menurut Carolyn Meggitt (2013:166) perkembangan personal, social, dan emosional anak di bagi kedalam dua kategori, yaitu:

a) Kategori usia 8-9 tahun

- (1) Mudah patah semangat
- (2) Bangga terhadap kompetensi diri sendiri
- (3) Mulai mengidentifikasi aktivitas dan kemampuan tertentu, sebagai karakter maskulin atau feminim
- (4) Argumentatif dan suka mengatur, namun bisa responsive, murah hati.
- (5) Mulai mengembangkan kemampuan untuk mengatur emosi
- (6) Senang bermain, dan menciptakan permainan
- (7) Senang ketika diberi kepercayaan atau tanggung jawab
- (8) Senang berteman dengan teman yang berjenis kelamin sama, yang biasanya karena kesamaan hobi.

b) Kategori usia 11-12 tahun

- (1) Lebih dapat mengekspresikan perasan atau emosi
- (2) Labil atau perasaan mudah berubah, karena pada masa ini sudah mulai pubertas.

- (3) Cenderung sensitive terhadap kritikan
- (4) Senang menghabiskan waktu bersama teman-teman
- (5) Mulai senang meniru, terutama mengenai pakaian, dan sikap yang dimiliki oleh temannya

Merujuk dari karakteristik anak SD diatas, menurut Sudarmawan dan khairil (2010:73) dalam fase ini hubungan siswa dengan sekolah dan lingkungan sangatlah signifikan orang tua tidak lagi menjadi sumber otoritas mereka seperti fase sebelumnya, meskipun keberadaan orang tua tetaplah sangat penting. Karena dalam fase ini anak mulai banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka dalam hal pembiasaan kedisiplinan pada anak dapat dibantu dengan keberadaan sekolah.

Untuk itu para pendidik hendaknya dapat memberikan pengertian tentang tingkah laku yang baik kepada siswa, dengan memelihara tata tertib secara lahir, guna mencapai rasa damai dalam batin, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Karena dalam masa ini anak masih butuh diajarkan berbagai tingkah laku yang baik secara nyata atau konkret, sehingga mereka mudah untuk mencontoh dan menjadikannya kebiasaan.

b. Kebutuhan Siswa SD

Menurut Sugiyanto (Online, 2018: 5-6) kebutuhan anak disusia 6-12 tahun ialah sebagai berikut:

- 1) Anak SD Senang Bermain.

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan menyenangkan.

2) Anak SD Senang Bergerak.

Jika orang dewasa mampu duduk di tempat selama berjam-jam, lain halnya dengan anak SD. Anak SD cenderung lebih senang bergerak dan berpindah tempat. Untuk itu tidak heran jika siswa disekolah dasar sulit untuk diminta diam ditempat, dan berkonsentrasi penuh saat KBM.

3) Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok.

Anak usia SD senang dalam bekerja kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar persaingan secara sportif, dan belajar bertanggung jawab.

4) Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan/memperagakan Sesuatu Secara Langsung.

Dilihat dari perkembangan kognitif pada usia ini anak SD lebih bisa menerima sesuatu melalui operasi kongkret. Dengan rasa keingin tahuannya yang besar, mereka lebih senang mencoba. Tak heran jika anak usia SD senang mempraktikkan sesuatu secara langsung. Karena dengan begitu mereka baru akan memahami hal tersebut.

Melihat dari empat kebutuhan anak SD tersebut, menunjukkan bahwa usia SD merupakan usia yang sangat

membutuhkan menataan dan pengarahan, agar apa yang mereka lakukan tidak berdampak buruk bagi perkembangan-nya. Seperti kebutuhan anak SD dimana mereka senang bergerak, meski hal tersebut telah menjadi kodratnya, namun hal tersebut butuh untuk disesuaikan, misal ketika dikelas dan KBM sedang berlangsung. Setiap peserta didik hendaknya tetap duduk di tempat dan memperhatikan penjelasan guru, namun apabila siswa berlarian dan keluar masuk kelas tanpa izin, tentu itu akan mengganggu dari proses KBM sendiri. Selain itu pada kebutuhan anak untuk melakukan atau mencoba sesuatu, mereka juga butuh pendampingan, karena bisa jadi apa yang mereka coba atau peragakan merupakan hal yang berbahaya. Untuk itu setiap pendidik sebaiknya memperhatikan beberapa kebutuhan siswa diatas, agar dalam pemenuhan kebutuhannya siswa dapat terarahkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan berbagai upaya peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan pembahasan. Disamping itu juga untuk membatasi wilayah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa hasil telaah pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati dengan judul “Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di Madrasah Trasawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” menunjukkan bahwa implementasi tata tertib disekolah ini dikategorikan kedalam kategori cukup baik karena dari hasil observasi dan angket yang diperoleh peneliti menunjukkan hasil lebih dari standar yang ditetapkan, dimana standar yang telah ditetapkan adalah 56%-75% dan hasil yang diperoleh peneliti untuk observasi yakni 67% sedang angket 86,45.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanatun dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa”. penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di SD Sidorejo Lor 02 Salatiga. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat implementasi tata tertib di sekolah ini yang berada pada kategori baik sekali mencapai 10,5%, kategori baik 73,8%, dan kategori cukup 15,7%. Sedang pada sikap disiplin siswa berada kategori baik sekali mencapai 73,7%, baik 21%, dan kategori cukup 5,3%. Maka penulis berkesimpulan bahwa sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh implementasi tata tertib sekolah dengan kategori cukup kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitaningrum dan Totok Suyanto dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya”. Menunjukkan bahwa dalam pembentukan disiplin siswa melalui tata tertib di sekolah ini dilakukan melalui pembiasaan, percontohan atau keteladanan dimana guru

menjadi model sehingga siswa meniru. Selain kedua hal tersebut pemberian sanksi dan teguran bagi pelanggar tata tertib negitu diperhatikan. Untuk hambatan yang ditemui dalam pembentukan disiplin siswa melalui tata tertib yaitu guru tidak tegas dalam pemberian teguran ataupun sanksi. Untuk faktor kedua disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua dalam berpartisipasi untuk mendisiplinakan siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yakni meneliti kualitatif mengenai penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh dewi dan totok yakni sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun dari segi hasil penerapan dan faktor penghambat penerapan tata tertib tentu akan berbeda, karena setiap sekolah memiliki cara dalam menerapkan tata tertibnya masing masing. Apalagi jika dilihat dari segi karakteristik siswa SD yang tentu berbeda dengan karakteristik siswa SMP. Untuk persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakuan oleh Kasmawati dan Amanatun yakni sama-sama yang diteliti berkaitan dengan tata tertib untuk mendisiplinakan siswa. namun dari pendekatan penelitian yang digunakan sangatlah berbeda. Kasmawati dan Amanatun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur tingkat implementasi tata tertib yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinana siswa erat kaitannya dengan tata tertib siswa yang telah ditetapkan. Karena Tata tertib siswa merupakan aturan yang dibuat untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik, atau dapat dikatakan menjadi siswa yang disiplin. Tata tertib menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan patuh, sehingga tata tertib dapat menjadi standar kepatuhan siswa.

Karakteristik siswa SD yang aktif tentu juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan tata tertib siswa di sekolah. Usia SD merupakan usia yang sangat membutuhkan menataan dan pengarahan, agar apa yang mereka lakukan tidak berdampak buruk bagi perkembangannya. Seperti kebutuhan anak SD dimana mereka senang bergerak, meski hal tersebut telah menjadi kodratnya, namun hal tersebut butuh untuk disesuaikan dengan aturan yang telah di tetapkan.

Penegakan tata tertib merupakan bagian dari upaya membangun budaya siswa unuk memiliki sikap disiplin, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena disiplin merupakan hal pokok yang harus dibentuk pada peserta didik, dimana setiap peserta didik haruslah berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan oleh sekolahnya. meski sekolah hanyalah sebuah lingkungan kecil yang sederhana dibanding di masyarakat yang merupakan lingkungan yang lebih luas. Namun, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat pembentukan kebiasaan disiplin siswa sebelum siswa memasuki lingkungan yang lebih luas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2013:6) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian, yang dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, yang dilakukan secara mendalam dan utuh dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Sugiono (2015:21-22) mengutip dan melakukan olah kepustakaan dari penelitian Bogdan dan Bikler serta Lincoln dan Guba yang menyatakan penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan penelitian yang lain. Adapun karakteristik dari penelitian ini adalah:

1. Dilakukan secara alamiah, dimana temuan-temuan yang didapatkan disajikan secara nyata, utuh, dan tidak dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai instrumen, yang mana peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.
3. Penggunaan metode kualitatif, dengan cara wawancara, pengamatan, atau menelaah dokumen. Dan dianalisis secara induktif
4. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif, dimana data yang terkumpul disajikan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada hasil.

Sedang penelitian kualitatif menurut jenis metodenya, J.R Raco (2010:33-34) dikutip dari Creswell, membaginya menjadi lima jenis metode, yaitu: Biografi, Fenomenologi, Grounded-Theory, Ethnografi, dan Studi Kasus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dimana peneliti akan meneliti secara khusus dan kompleks. Karena dengan studi kasus ini diharapkan bisa dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi yang mendalam tentang perorangan, kelompok, atau program di tempat yang telah dipilih peneliti. memberikan manfaat bagi sekolah, pembaca, ataupun peneliti sendiri. Lebih lengkapnya peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus diskriptif dengan tujuan agar dapat menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDIT Ar-Risalah yang beralamat di Jl. Srinalendra No.2, Panularan, Laweyan, Surakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan ini telah memiliki aturan berupa tata tertib siswa yang dibuat dalam bentuk dokumen, dan di pasang di lorong sekolah dengan papan yang cukup besar. Namun, meski tata tertib sudah dibuat oleh pihak sekolah, realitanya dalam pelaksanaan masih belum maksimal, karena masih terdapat beberapa siswa yang kemudian melakukan pelanggaran

terhadap tata tertib yang telah dibuat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hal ini lebih jauh lagi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 -Mei 2018. Dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di Lapangan

No	Tahapan	Bulan								
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	BAB I		■							
3.	BAB II			■						
4.	BAB III			■						
5.	Seminar Proposal				■					
6.	Pengumpulan data					■				
7.	Analisis data					■				
8.	Penyusunan BAB IV & V					■	■	■	■	
9.	Munaqosah									■

C. Subyek dan Informan

Penentuan subyek dan informan mempunyai kedudukan dan arti penting dalam sebuah penelitian, karena melalui informan kita dapat

memperoleh data yang kemudian dapat kita teliti. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah

1. Subyek Penelitian

a. Guru Bimbingan Konseling SDIT Ar-Risalah Surakarta

Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa secara keseluruhan serta penerapan dari tata tertib siswa yang telah ada terhadap peningkatan kedisiplinan siswa

a. Guru kelas SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa ketika dikelas serta penerapan dari tata tertib siswa yang telah ada terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Informan

a. Kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinana siswa serta penerapan dari tata tertib siswa yang telah ada terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan SDIT Ar-Risalah Surakarta, Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa, penerapan dari tata tertib siswa yang telah ada terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

c. Siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta

Untuk memperoleh informasi mengenai keadaan disiplin teman sebayanya atau perilaku teman-temannya, serta pendapat mereka mengenai penerapan tata tertib yang telah ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara terminology observasi berasal dari bahasa Inggris *observation* yang artinya pengamatan, pandangan, atau pengawasan. Atau dalam kata ketengangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, atau memperhatikan. Menurut Marshall dikutip oleh Sugiyono (2015:310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, untuk mengetahui kebenaran situasi maupun kondisi dari suatu penelitian. Adapun macam-macam observasi sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek atau obyek yang diamati sebagai sumber data penelitian, untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tajam.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti menyatakan secara terus terang bahwa ia hendak meneliti untuk mengumpulkan data kepada sumber data, sehingga subyek yang diteliti mengetahui sejak awal bahwa ia sedang diteliti. Namun, suatu saat peneliti juga harus melakukan

penelitian secara tersamar, guna memperoleh data yang sifatnya masih dirahasiakan.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi dilakukan tidak berstruktur Karena peneliti belum memiliki fokus penelitian, dan fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar guna mendapatkan data yang berupa keadaan kedisiplinan siswa secara langsung, serta untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam dimana data tersebut belum didapati dari teknik pengumpulan data lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:186) wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua orang yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) penjawab pertanyaan dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg dikutip oleh Sugiono (2015: 319) mengungkapkan ada tiga macam wawancara, yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti telah

mempersiapkan pedoman pertanyaan untuk diajukan kepada setiap narasumber.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali informasi secara lebih terbuka.

c. Wawancara Tak berstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti tidak menggunakan pedoman penelitian secara rinci, namun hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis besar, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan di tanyakan kepada narasumber yaitu seluruh subyek maupun informan. Kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah dalam menjalankan tata tertib. Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti menggali informasi mengenai:

- a. Keadaan kedisiplinana siswa SDIT Ar Risalah Surakarta?
- b. Penerapan Tata Tertib Siswa di SDIT Ar Risalah Surakarta?
- c. Dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah.

3. Dokumentasi

Menurut Ibrahim (2015:99) dokumentasi atau dokumen merupakan sumber yang memeberikan data atau informasi berupa fakta kepada peneliti, yang dapat berupa catatan, foto, rekapan video, meupun dalam bentuk lainnya. Dalam memilih dokumen hendaknya peneliti berhati-hati, karena dokumen merupakan salah satu sumber data yang dapat dimanipulasi. Namun, tidak semua dokumen dapat di manipulasi sehingga peneliti dapat memastikan keasliannya terlebih dahulu sebelum mengambil isinya sebagai salah satu sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh sumber data yang lebih real. Adapun data yang hendak dikumpulkan berupa:

- a. Profil sekolah
- b. Absensi kedatangan siswa
- c. Foto dan catatan pelanggaran siswa
- d. Foto kedatangan siswa
- e. Foto papan tata tertib
- f. Foto keadaan siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan kelas

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, memastikan kabsahan data merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Karena data menentukan akan baik dan benarnya suatu penelitian. Karena penelitian yang menggunakan data yang tidak benar atau tidak sesuai dengan keadaan yang ada, akan menurunkan

kualitas dari hasil penelitian. Menurut Moleong dikutip oleh Ibrahim (2015:124-125) ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yaitu:

1. Derajat Keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria keterpercayaan suatu data dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data, dengan teknik pengambilan data, atau dengan pembuktian data di lapangan. Untuk itu dalam memeriksa keabsahan data penelitian dengan kriteria keterpercayaan data dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Dalam teknik perpanjangan keikutsertaan ini, apabila peneliti belum mendapatkan data yang sesuai mengenai keabsahan, dan keterpercayaannya, maka peneliti bisa memperpanjang keikutsertaannya di lapangan untuk memeriksa, memverifikasi, mendalami, atau memperjelas data yang ada.

- b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dibutuhkan oleh peneliti, guna menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang digali.

- c. Triangulasi

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun teknik/metode penelitian.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber: dilakukan dengan cara membandingkan masing-masing data yang diperoleh oleh narasumber, dengan teknik ini peneliti dapat menentukan dimana data yang benar dan dapat dipercaya.
- 2) Triangulasi teori: dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait dengan data penelitian.
- 3) Triangulasi teknik/metode: yakni membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang berbeda. Dengan teknik ini peneliti akan menemukan data abash atau dapat dipercaya.

d. Pengecekan sejawat

Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara untuk di diskusikan dengan rekan sejawat.

e. Kecukupan referensi

Dimana peneliti harus memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data yang telah diperoleh,

f. Kajian kasus negative

Yakni peneliti mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti, dan digunakan sebagai pembandingan.

g. Pengecekan anggota

Pengecekan dilakukan terhadap subyek yang terlibat dengan meminta umpan balik terhadap hasil temuan sementara. Dengan begitu para narasumber dapat memberikan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Ciri keabsahan data dengan melihat keterkaitan antara makna sebuah peristiwa dengan konteksnya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Yakni melakukan refleksi studi jika beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi di suatu kondisi yang sama, dan hasilnya secara essensial sama.

4. Kepastian (*comfrimability*)

Dimana suatu data yang diperoleh diperoleh secara alamiah, sehingga dapat diterima, diakui, dan disetujui kebenarannya.

Setiap penelitian pasti menggunakan data, maka pentingnya memastikan keabsahan suatu data yang diperoleh baik dari segi kebenaran atau keterpercayaannya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik derajat keterpercayaan kecukupan referensi dan triangulasi. Dimana dalam hal teknik keabsahan data dengan derajat keterpercayaan kecukupan referensi peneliti akan menggali informasi-informasi dari beberapa sumber, baik dari narasumber dilapangan seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa, atau sumber bahan lain seperti buku.

Sedang untuk teknik keabsahan data dengan derajat keterpercayaan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber peneliti akan membandingkan antara hasil

wawancara subyek yang diteliti dengan informan atau sumber data dari informan atau subyek pendukung, apakah sudah sesuai antara pernyataan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dengan apa yang di nyatakan oleh wakil kepala sekolah, guru, atau siswa. Sedang dengan teknik triangulasi metode peneliti akan membandingkan antara hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dengan hasil wawancara kepada subyek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian pasti membutuhkan analisis data, karena begitu pentingnya analisis data pada penelitian. Menurut Sugiono (2015:335) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis temuan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya kedalam kategori, unit-unit, serta pola tertentu, agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis sudah dimulai sejak awal dan berlanjut disepanjang proses penelitian. Menurut Sugiono (2015:338- merujuk pada kosep yang ditawarkan Miles dan Hubberman, teknik analisis data dibagi kedalam tiga tahap, yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Tiga tahap tersebut digambarkan dalam tabel dan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Merupakan proses telaah awal penelitian yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi

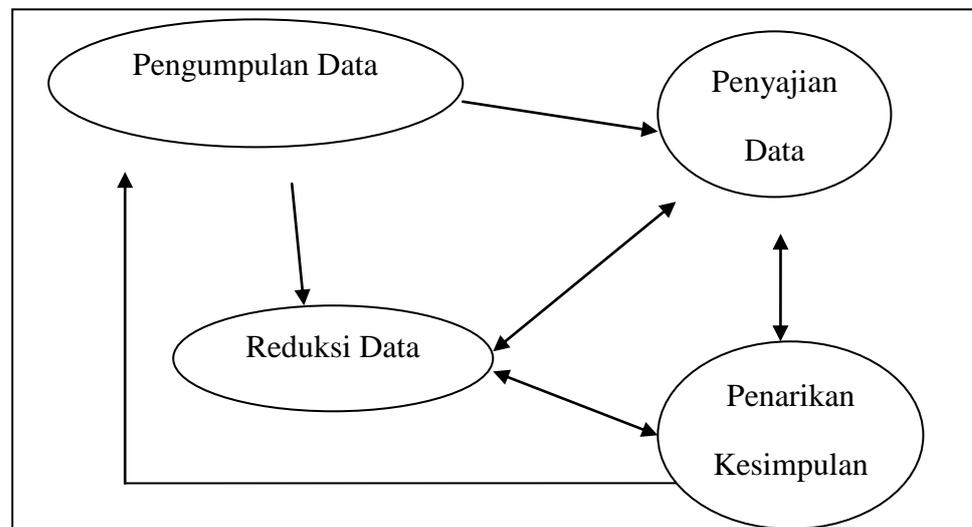
2. Penyajian data

Merupakan tahapan setelah melakukan reduksi data, dimana peneliti menjadikan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan tahap selanjutnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta, upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Ar-Risalah Surakarta

SDIT Ar Risalah, Surakarta merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Ar Risalah. Konsep pendirian SDIT Ar Risalah, Surakarta bersamaan dengan berdirinya Yayasan Ar Risalah, yaitu tahun 2000. Konsep tersebut berkembang sehingga SDIT Ar Risalah, Surakarta resmi berdiri pada tahun 2002. Saat itu SDIT Ar Risalah, Surakarta berlokasi di teras Masjid Al-Manar, Mendungan, Pabelan, Kartasura. Sarana dan prasarana pendidikan SDIT Ar Risalah, Surakarta benar-benar diupayakan oleh Yayasan Ar Risalah.

Pada tahun pertama berdiri, SDIT Ar Risalah, Surakarta mendapat 44 murid. Pada tahun pelajaran 2004/2005 jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta mencapai 131 murid. Hal itu membuat Yayasan Ar Risalah semakin berupaya memperoleh tanah untuk mendirikan SDIT Ar Risalah, Surakarta. Saat itu yayasan Ar Risalah mendapat hak guna-pakai bangunan bekas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta untuk KBM SDIT Ar Risalah, Surakarta. Dengan demikian SDIT Ar Risalah, Surakarta secara resmi berlokasi di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta pada tahun 2005. Oleh karena itu, perizinan SDIT Ar Risalah, Surakarta masuk pada wilayah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan

Olahraga (Dikpora) Kota Surakarta. Pada tahun itu jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta mencapai 169 murid dengan lima kelas.

Pada tahun 2007, Sehubungan jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta yang semakin banyak dan kapasitas bangunan di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta tidak mencukupi, Yayasan Ar-Risalah memutuskan pengadaan beberapa ruang di Dregan, Pabelan, Kartasura. Oleh karena itu, ada empat kelas paralel SDIT Ar Risalah, Surakarta yang dipindahkan ke Dregan, Pabelan, Kartasura.

Pada tahun 2011 Yayasan Ar Risalah membeli tanah di daerah Begalon, Panularan, Laweyan. Dengan dana yang terbatas, Yayasan Ar Risalah mendirikan bangunan di atas tanah tersebut. Bersamaan itu, Yayasan Ar Risalah tidak lagi mendapat izin hak guna-pakai bangunan di Reksogadan untuk KBM SDIT Ar Risalah, Surakarta. Yayasan Ar Risalah memutuskan menyewa bangunan bekas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Makamhaji, Kartasura untuk KBM murid kelas I dan II. Oleh karena itu, pada tahun pelajaran 2016/2017 SDIT Ar Risalah, Surakarta memiliki dua lokasi, yaitu di Begalon dan Makamhaji. Adapun jumlah murid SDIT Ar-Risalah, Surakarta pada tahun pelajaran 2016/2017 ada 611 murid. Murid SDIT Ar-Risalah, Surakarta terbagi dalam enam jenjang dan setiap jenjang terbagi menjadi empat paralel. (Sumber Data: Dokumen Sejarah Berdirinya SDIT Ar-Risalah Refisian tahun 2017)

2. Visi dan Misi SDIT Ar-Risalah Surakarta

Visi :

Mendidik Generasi Sholih, Mandiri, dan Kreatif

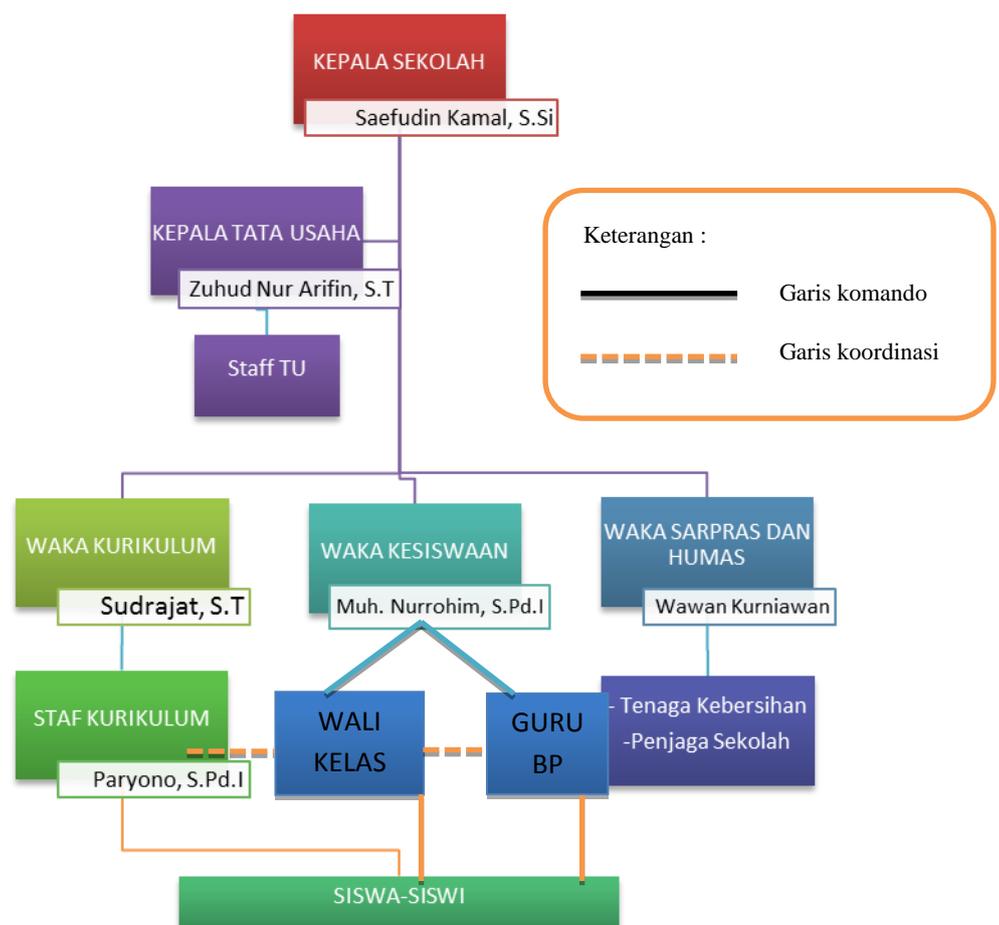
Misi :

- a. Menanamkan aqidah shohihah dan Ibadah Salimah
- b. Menanamkan Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan kita sehari-hari
- c. Menanamkan jiwa kemandirian sejak dini
- d. Menanamkan sifat kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap permasalahan
- e. Menyiapkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Sumber Data: Dokumen, Profil SDIT Ar-Risalah 2018)

3. Struktur Organisasi SDIT Ar-Risalah Surakarta

Suatu Organisasi mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Didalamnya terdapat beberapa orang yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan baik, guna mencapai tujuan yang jelas yang telah ditetapkan.

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi



(Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah tahun 2018)

4. Kegiatan Perencanaan Tata Tertib Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari hari Selasa, 24-Kamis, 28 April 2018. Dalam perencanaan tata tertib siswa SDIT Ar-Risalah membagi tata tertib siswa menjadi dua bagian, yakni tata tertib siswa ketika dikelas dan tata tertib siswa secara umum ketika di lingkungan sekolah. Menurut ibu Dwi selaku salah satu wali kelas menuturkan bahwa:

“Tata tertib di SDIT ar-Risalah dibagi menjadi 2, yaitu tata tertib siswa secara umum dan tata tertib siswa ketika dikelas. Untuk tata tertib siswa memang sudah dari kesiswaan, namun untuk tata tertib siswa ketika di kelas kami guru diberi kelonggaran untuk membuatnya. Tata tertib siswa ketika dikelas memang lebih menekannya pada kontrak belajar, sehingga setiap kelas dapat memiliki kontrak belajar yang berbeda-beda. Dalam hal pelaporannya, setiap awal tahun kami membuat kontrak belajar kemudian kami berikan kepada kurikulum untuk disetujui. (wawancara Kamis, 26 April 2018)

Sedang dalam perencanaan penyusunan tata tertib siswa secara umum, menurut Bp Nurohim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut:

“Bahwa peraturan Tata tertib secara umum memang kita menggunakan tata tertib dari pusat. Dari yayasan sendiri juga sudah menyediakan, hanya memang beberapa kami sesuaikan, seperti dalam hal iqob kedatangan siswa, batasan maksimal membawa uang saku. Untuk pembuatan memang dari kesiswaan, namun juga kami sosialisasikan kepada guru-guru dan karyawan ketika workshop yang dilaksanakan setahun sekali”. (wawancara Rabu, 25 April 2018)

Dalam hal penetapan tata tertib siswa, wakil kepala sekolah pun merincikan tata tertib yang ada dari pusat yayasan kedalam tata tertib dengan bentuk dan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami

oleh siswa. Bp Nurohim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menuturkan:

“tata tertib dari yayasan berupa pasal-pasal yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, jumlahnya pun cukup banyak. Kemudian saya ubah dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh siswa.” (wawancara Rabu, 25 April 2018)

Sedangkan untuk tata tertib siswa ketika dikelas lebih mengarah pada kontrak belajar antara guru dan siswa dikelasnya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Kasih selaku salah satu wali kelas dari kelas 5 putri.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan tata tertib siswa secara umum di SDIT Ar-Risalah merupakan suatu ketetapan yang telah dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, meski hal tersebut menjadikan kesiswaan sebagai pembuat tata tertib siswa utama, namun didalam penetapan tetap melibatkan pihak-pihak lain seperti guru, kepala sekolah, dan staff pendidik lainnya.

5. Tata Tertib Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah menurut Bapak kepala SDIT Ar-Risalah yang menuturkan bahwa disiplin merupakan upaya dalam menertibkan siswa dalam artian siswa patuh terhadap aturan (tata tertib) yang telah disepakati bersama guna membentuk karakter siswa yang berakhlak. Surakarta (Wawancara, 06 Februari 2018).

Di SDIT Ar-Risalah tata tertib siswa telah dibuat sedemikian rupa sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Tata tertib siswa dibuat dan di cetak dalam bentuk MMT yang dibingkai dan ditempelkan di dinding lorong sekolah. tata tertib siswa, (Sumber Data: Observasi peneliti Kamis, 27 April 2018 dan Dokumentasi: lampiran Foto 3.1). Namun tata tertib yang di tempel dilorong tersebut merupakan tata tertib yang dari yayasan, bukanlah tata tertib yang telah diubah oleh kesiswaan. Tata tertib tersebut berisi pasal pasal yang memuat aturan-aturan untuk siswa. sedang tata tertib yang dibuat oleh kesiswaan berbentuk lebih sederhana, yang berisi kewajiban siswa, hak siswa, larangan-larangan, dan sanksi sebagai berikut:

a. Kewajiban siswa

- 1) Siswa wajib menjaga adab-adab dalam islam.
- 2) Siswa hadir selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Siswa meninggalkan sekolah secepat-cepatnya nol menit sesudah jam pelajaran selesai.
- 4) Siswa berseragam lengkap, memakai peci, bersepatu, dan memakai seragam sesuai ketentuan.
- 5) Ketentuan pakaian seragam yang ditetapkan sekolah:
 - a) Seragam putih-merah (putra memakai peci warna putih) : hari senin dan kamis.
 - b) Seragam hijau identitas sekolah (putra memakai peci warna hijau): hari selasa dan jum'at.
 - c) Seragam coklat kepanduan (putra memakai peci warna coklat): hari rabu dan sabtu.
 - d) Segaram olahraga dan beladiri: pada hari olahraga dan jam beladiri kelas IV, V, dan VI.
- 6) Siswa wajib menghormati, taat, dan mematuhi seluruh ustadz dan ustadzah.
- 7) Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kedisiplinana, dilingkungan sekolah.
- 8) Siswa mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

b. Hak Siswa

- 1) Mendapat pengajaran dan pendidikan dari sekolah
- 2) Mendapat kesamaan dalam pelayanan dan perhatian dari sekolah

- 3) Diiijinkan tidak masuk sekolah ketika dalam keadaan sakit dengan keterangan dokter
- 4) Diiijinkan membawa uang untuk keperluan sekolah dan uang jajan maksimal Rp 3000 (tiga Ribu Rupiah) untuk kelas bawah (kelas 1-2) serta Rp 5000 (lima ribu rupiah) bagi siswa kelas atas (kelas 3-6)

c. Larangan-larangan

- 1) Siswa dilarang meninggalkan adab-adab dalam islam
- 2) Siswa dilarang membawa HP, radio, atau mainan elektronik dan sejenisnya ke sekolah
- 3) Siswa dilarang memakai perhiasan berupa emas, atau perhiasan lain sejenisnya
- 4) Siswa dilarang membawa benda tajam dan sejenisnya kecuali ada tugas dan keperluan sekolah seperti rautan dan sejenisnya
- 5) Siswa dilarang membawa minuman keras, obat-obatan terlarang sejenis narkoba dan yang lainnya
- 6) Siswa dilarang mengambil (mencuri dan ghosop) dan memakai barang milik orang lain tanpa izin
- 7) Siswa dilarang berbohong, berkelahi (bertengkar), dengan sesama teman
- 8) Siswa dilarang bermain di luar kelas ketika waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa izin asatidzah pengajar
- 9) Hal-hal yang terkait dengan peraturan ini terdapat dalam tata tertib dasar SDIT Ar-Risalah

d. Sanksi

- 1) Peringatan atau teguran secara lisan untuk tidak mengulangi dan dicatat dalam buku bimbingan serta diberikan point sesuai dengan tingkat kesalahan
- 2) Adapun tingkatan point
 - a) Apabila siswa mendapat 50 point diberikan surat teguran peringatan 1 secara tertulis kepada orang tua
 - b) Apabila siswa mendapat 100 point diberikan surat teguran peringatan 2 secara tertulis kepada orang tua.
 - c) Apabila siswa mendapat 150 point diberikan surat teguran peringatan 3 secara tertulis kepada orang tua
 - d) Apabila siswa mendapat 200 point diberikan surat pemanggilan kepada orang tua
 - e) Point adalah proses akumulasi selama satu tahun
- 3) Point bisa terhapus berkala apabila memperbaiki akhlaq dan tidak mengulangi kesalahan
- 4) Mengembalikan kepada orang tua apabila melakukan tindakan pelanggaran yang tergolong berat dan membahayakan maupun merugikan pihak lain
- 5) Segala ketentuan tata tertib ini dikembalikan pada tata tertib dasar SDIT Ar-Risalah Surakarta. (Sumber Data: Dokumen Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan)

6. Penerapan Tata tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta

Proses implementasi tata tertib siswa diawali dengan sosialisasi mengenai tata tertib siswa melalui kesiswaan kepada setiap wali kelas, ketika workshop. Sesuai dengan pernyataan Bp Nurohim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Melalui sosialisasi, baik kepada guru dan karyawan ketika workshop, sosialisasi kepada wali murid ketika paguyuban, ataupun pertemuan guru sebulan sekali, dimana untuk pertemuan guru. Selain itu sebelum tahun ajaran ini kami menggunakan buku penghubung, namun setelah kami evaluasi ternyata kurang efektif, sehingga kami ganti dengan grub WA dan paguyuban.” (wawancara Rabu, 25 April 2018)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam hal sosialisasi mengenai tata tertib siswa, sekolah telah melakukannya melalui kegiatan rutin, yang juga melibatkan wali murid dan murid secara langsung. Selain itu dari penuturan guru bimbingan konseling ibu Siti Yulaikhah selain melalui workshop dan paguyuban, ibu yulaikhah juga menuturkan bahwa

“Dengan cara disosialisasikan, salah satunya ketika apel dimana setiap Pembina apel selalu mengingatkan siswa mengenai tata tertib siswa, ketika didalam kelaspun wali kelas juga seringkali mengingatkan kepada siswa terkait tata tertib siswa ini.” (wawancara, 24 April 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat Tata tertib siswa sudah ditegakkan dengan baik. Seperti menurut guru bimbingan konseling ibu Siti Yulaikhah

“Tata tertib siswa sudah dilaksanakan dengan cukup bagus, kira-kira 85% sudah cukup bagus, hanya ada beberapa anak datangnya masih terlambat, untuk pakaian juga sudah cukup tertib sesuai dengan jadwal, dalam KBM pun anak-anak juga sudah cukup tertib, dimana ketika bel anak-anak juga langsung masuk ke kelas

masing-masing, hanya untuk anak putra memang masih harus di ingatkan dan digiring oleh guru-gurunya” (wawancara, 24 April 2018)

Sejalan dengan hal tersebut Bapak kepala sekolah mengungkapkan:

“bahwa tata tertib sekolah terutama tata tertib siswa memang harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kedisiplinana siswa, karena dengan dilaksanakannya tata tertib dengan maksimal maka tanpa disadari kedisiplinana siswa-siswapun juga akan semakin membaik. Sekolah.” (wawancara, 05 Februari 2018)

Adapun bentuk pelaksanaan tata tertib siswa dalam meningkatkan kesiiplinana siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta adalah sebagai berikut:

Menurut ibu Siti Yulaikhah selaku Guru Bimbingan Konseling di SDIT Ar-Risalah mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru BK, saya menjadi konseling anak-anak, sebenarnya tidak fokus pada kedisiplinana siswa, karena itu ranahnya kesiswaan. Melainkan lebih kepada akhlaq siswa. pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak dapat ditangani oleh walikelas, dapat saya ambil alih dan kami bantu mencari solusi. Selain itu, disini setiap pagi saya mengisi jam amaliyah, yang berisi hafalan hadits, murojaah, tilawah, dan dapat saya selipi materi yang berkaitan dengan akhlaq siswa, bisa juga mengenai ketaatan siswa terhadap aturan sekolah. yang tentu tata tertib tersebut juga bertujuan untuk membentuk akhlaq siswa.” (wawancara, Selasa, 24 April 2018)

Selain itu ibu Yulaikhah juga menambahkan terkait aturan dalam kedatangan siswa disekolah

“Ketika siswa terlambat siswa harus minta surat izin di saya (guru BK), namun karena mulai tahun ini saya harus mengisi amaliyah di kelas-kelas, maka sekarang kami buat sistem baru dengan bantuan guru piket. Dimana aturan untuk keterlambatan siswa tersebut ialah, apabila siswa terlambat sebanyak tujuh kali berturut-turut maka siswa tersebut harus menghadap ke saya, kemudian akan saya beri bimbingan. Jika keterlambatan siswa tersebut masih berlanjut, maka orang tua akan kami panggil, karena ternyata keterlambatan siswa seringkali tidak sepenuhnya salah siswa, tapi juga orang tua karena banyak siswa yang terlambat.” (wawancara, Selasa, 24 April 2018)

Terkait kedatangan siswa dengan aturan tersebut didukung dengan adanya buku keterlambatan siswa. yang berisi nama siswa, serta alasan keterlambatan. Selain itu juga adanya kartu surat izin masuk kelas yang telah disiapkan oleh kesiswaan dan dapat diminta diguru piket. Sedang untuk pelanggaran siswa selain pelanggaran keterlambatan kedatangan ke sekolah, ada pelanggaran-pelanggaran lain yang kemudian dicatat dalam buku kejadian siswa (Sumber Data: Observasi peneliti Selasa, 24 April 2018 dan Dokumen dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan).

Dalam hal berseragam ketika di sekolah, sekolah juga telah memiliki aturan yang telah disosialisasikan baik kepada siswa maupun wali murid. Dalam hal berseragam peneliti telah melakukan observasi dengan hasil pengamatan hari itu dan beberapa hari sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa siswa tidak menggunakan sepatu ketika berangkat sekolah, melainkan menggunakan alas kaki berupa sandal. Selain itu, peneliti juga menjumpai beberapa siswa tidak menggunakan atribut peci. Dalam penggunaan peci, peneliti melihat, beberapa siswa yang tidak menggunakan kemudian mendapat teguran dari guru. Namun tidak sampai diberi hukuman. (Sumber data: Observasi, Rabu, 25 April 2018)

Terkait pelanggaran tersebut ibu Siti Yulaikhah selaku guru Bk Menuturkan:

“pelanggaran bersragam seperti dalam hal bersepatu, memang kami sudah sering mengingatkan, namun memang ada beberapa anak laki-laki, yang sering meranggar karena faktor cuaca. Karena fullday, dan ketika sore sering hujan, maka ada beberapa anak yang tidak memiliki sepatu ganti memilih menggunakan sandalnya untuk pulang, sehingga esoknya ketika kembali kesekolah, yang dipakai

sendalnya, karena sepatunya ditinggal di sekolah kemarin sore.”
(wawancara, Selasa, 24 April 2018)

Dalam penanganan pelanggaran-pelanggaran siswa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bp Nurohim mengungkapkan terdapat tiga kategori sebagai berikut:

“untuk pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, kami bagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori ringan yang mana pelanggaran itu merupakan pelanggaran aturan kelas, maka guru kelas diberi hak untuk menyelesaikannya secara personal. Untuk kategori yang sedang, yang mana guru kelas tidak mampu untuk mengatasinya secara personal maka guru BK dapat membantu. Sedang untuk pelanggaran yang berat maka bisa langsung ke kesiswaan. Dan kesiswaan yang akan menindak lanjuti. Nurohim (wawancara, Rabu 25 April 2018)

Melihat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan memang meski sudah cukup baik dalam penerapannya, namun masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, terutama dalam hal kedatangan siswa yang masih sering terlambat. Pada kegiatan praobservasi peneliti menjumpai ada sekitar 10-15 anak yang datang terlambat kemudian diiqob dengan meminta surat izin di guru piket. (Sumber Data: Dokumentasi Foto 3.5). pada observasi hari kedua peneliti juga menemukan ada sembilan siswa datang terlambat. Rata-rata keterlambatan sekitar dua puluh menit. Dengan alasan yang berbeda-beda. (Observasi, Selasa, 24 April 2018) Dalam hal pelanggaran siswa dalam keterlambatan datang kesekolah ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu Dwi kasih selaku wali kelas 5 putri di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

“Bahwa dalam hal keterlambatan siswa ketika masuk sekolah memang masih banyak, namun melihat dari kondisi dan alasan yang dikeluarkan oleh siswa tidak sepenuhnya hal tersebut adalah kesalahan dari siswa. sama halnya dengan pernyataan dari guru

bimbingan konseling ibu Siti Yulaikhah.” (wawancara, Kamis 27 April 2018)

Dalam keterlambatan siswa tersebut adapun penanganan yang dilakukan menurut ibu Siti Yulaikhah selaku guru BK di SDIT Ar-Risalah Surakarta ialah sebagai berikut:

“Memang ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan terkait masalah ini kami telah membuat aturan, kalau dulu ketika siswa terlambat siswa harus minta surat izin di saya (guru BK), namun karena mulai tahun ini saya harus mengisi amaliyah di kelas-kelas, maka sekarang kami buat sistem baru dengan bantuan guru piket. Dimana aturan untuk keterlambatan siswa tersebut ialah, apabila siswa terlambat sebanyak tujuh kali berturut-turut maka siswa tersebut harus menghadap ke saya, kemudian akan saya beri bimbingan. Jika keterlambatan siswa tersebut masih berlanjut, maka orang tua akan kami panggil, karena ternyata keterlambatan siswa seringkali tidak sepenuhnya salah siswa, tapi juga orang tua karena banyak siswa yang terlambat.” (wawancara, Ibu Siti Yulaikhah, Selasa, 24 April 2018)

Di SDIT Ar-Risalah Surakarta siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan iqob (hukuman) atas kesalahannya. Dalam menyelesaikan pelanggaran oleh siswa ketika dikelas, guru menjadi penyelesai permasalahan yang pertama. Seperti yang di tuturkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bp Nurohim (wawancara, Rabu 25 April 2018) bahwa:

“Apabila pelanggaran tersebut masih ringan dan dapat ditangani oleh wali kelas masing-masing maka guru diberi wewenang untuk menyelesaikannya secara personal, tanpa harus melibatkan guru BK ataupun Kesiswaan. Sedang untuk pelanggaran siswa yang cukup berat diluar kelas dan diluar kemampuan wali kelas untuk menanganinya, maka hal tersebut akan langsung ditangani oleh kesiswaan.”

7. Evaluasi Penerapan Tata Tertib Siswa

Evaluasi dilakukan Setelah siswa diminta untuk memahami mengenai aturan yang ada, maka beritahu kepada mereka apakah mereka telah melakukannya dengan baik, jika mereka membutuhkan perbaikan, maka beritahukan juga. Dan hendaknya umpan balik disampaikan secara rinci. Evaluasi tata tertib yang dilakukan oleh SDIT Ar-Risalah ialah melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan orangtua siswa. dari penuturan dari guru bimbingan konseling ibu Siti Yulaikhah, bahwa :

“InsyaAllah ada, ya seperti ketika workshop seperti tadi, setiap satu tahun sekali. Jadi tata tertib tadi disampaikan kemudian apabila ada yang harus di evaluasi, ada tambahan atau tidak, jika tidak maka ya dijalankan seperti sebelumnya.” (wawancara, 24 April 2018)

Dari penuturan bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu

Bp Nurohim menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi memang kami lakukan dalam kurun waktu bulanan, dengan program dari kesiswaan, setiap hari senin pekan pertama kami mengundang seluruh wali kelas untuk melakukan koordinasi dan evaluasi. Tapi memang sudah 3 bulan ini kami belum melaksanakannya. Sehingga untuk koordinasi hanya dilakukan secara lintas kelas, dalam artian langsung, ketika ada kasus.” (wawancara, Rabu 25 April 2018)

Sedang menurut ibu Dwi Kinasih selaku wali kelas 5 SDIT Ar-

Risalah Surakarta

“Setiap bulan kami melakukan evaluasi yang diselenggarakan disetiap pekan kedua. Lewat kegiatan tersebut kami dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan ketika di kelas ataupun permasalahan lainnya, yang dapat kita pecahkan bersama wali murid siswa.” (wawancara, 25 April 2018)

Dari pernyataan diatas, evaluasi mengenai tata tertib siswa memang telah dilaksanakan, untuk evaluasi bersama wali siswa sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana evaluasi diselenggarakan secara rutin setiap satu bulan sekali dengan membahas segala kegiatan siswa, dan kegiatan siswa ketika di kelas atau sekolah termasuk dalam hal sikap atau perilaku siswa. Sedangkan untuk evaluasi kedisiplinana siwa yang diselenggarakan oleh kesiswaan sudah tiga kali pertemuan tidak diselenggarakan. Meski begitu kesiswan tetap melaksanakan koordinasi langsung kepada wali kelas siswa secara personal.

8. Kendala Yang Dihadapi dalam Penerapan Tata Tertib Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumen yang diperoleh peneliti menemukan bahwa dalam penerapan tata tertib di SDIT Ar-Risalah Surakarta, muncul beberapa kendala kendala yang harus dihadapi. Menurut ibu Siti Yulaikhah selaku guru bimbingan konseling, menuturkan beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan tata tertib di SDIT Ar-Risalah Surakarta

“Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dikarenakan jarak, yang ternyata ada beberapa siswa yang jarak rumahnya cukup jauh. Sehingga berdampak pada keterlambatannya untuk datang kesekolah.” (wawancara, 24 April 2018)

Tidak jauh berbeda dari penuturan ibu Yulaikhah, salah satu wali kelas 5 putri ibu Dwi Kasih menuturkan:

“Yang pertama memang kurangnya dukungan dari orang tua, dan orang tua sulit untuk dipahami. Jika dari segi pendidik sudah cukup mendukung, karena masuk di SDIT ini juga harus melewati seleksi, selain itu tentu tidak ada pendidik yang menginginkan anak didiknya tidak disiplin.” (wawancara, 24 April 2018)

Sedangkan menurut Bapak Nurohim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menuturkan:

“Kurangnya koordinasi, berhentinya informasi di kelas, seperti ketika ada kejadian di kelas, kami memberi hak kepada guru kelas masing-masing untuk menangani secara persona, namun terkadang hal tersebut tidak dilaporkan kepada kami. Lalu mengenai Waktu ,dalam hal pengamatan dan pendampingan terhadap anak-anak.” (wawancara, Rabu 25 April 2018)

Selain dari hasil wawancara, dari hasil observasi peneliti mengenai alasan kedatangan siswa ternyata ada beberapa siswa yang keterlambatannya diakibatkan dari kurangnya disiplin orang tua. Hari itu ada sekitar sembilan siswa datang terlambat. Rata-rata keterlambatan sekitar dua puluh menit. Dengan alasan yang berbeda-beda, mulai dari bangun kesiangan, mengantar adek ke sekolah dahulu, tidak enak badan, belajar pagi, seragam belum disetrika, sampai bermain dahulu. Hal ini diperkuat dengan dokumen yang ada. (Sumber data: Observasi, Selasa, 24 April 2018 dan lampiran buku catatan keterlambatan siswa)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Perencanaan Tata Tertib Siswa

Pelaksanaan kegiatan yang baik pada dasarnya berawal dari perencanaan yang baik pula. Untuk itu perencanaan peraturan siswa sudah seharusnya terencana dengan baik. Di SDIT Ar-Risalah peraturan sekolah terutama tata tertib siswa telah dibuat oleh pusat (yayasan Ar-Risalah), namun dalam hal pengaplikasiannya, setiap

sekolah diberi wewenang untuk mengubahnya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah tersebut.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat, dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan afektif (nilai dan sikap) bagi siswa. Untuk itulah setiap madrasah harus dapat menyiapkan segala sesuatu untuk meningkatkan kualitas lulusan dari madrasah tersebut. Seperti merencanakan peraturan sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan dari siswa-siswanya. Karena menerapkan kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang telah ditetapkan.

Perencanaan tata tertib siswa merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga atau madrasah, sebab tanpa sebuah perencanaan yang baik akan berakibat pada hasilnya. Perencanaan akan menentukan kemana sebuah organisasi akan dibawa, dan bagaimana upaya dalam mencapai tujuannya. Dalam hal perencanaan sebuah aturan di sekolah, masing-masing sekolah memiliki kebijakannya masing-masing yang tentu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Thomas Lickona (2008:150) Penyusunan tata tertib dengan melibatkan dan mendengarkan aspirasi peserta didik, atau melibatkan siswa dalam untuk bersedia berbagi tanggung jawab

dalam menciptakan kedisiplinan melalui pembuatan peraturan akan membuat aturan tersebut menjadi sebuah bentuk kerja sama dan saling menghormati dalam meningkatkan kualitas moral.

Di SDIT Ar-Risalah Perencanaan tata tertib secara umum merupakan tugas dari wakil kepala sekolah, dimana wakil kepala sekolah akan menyiapkan draf tata tertib siap pakai kemudian hasilnya akan dikomunikasikan dan dibahas dalam forum pertemuan antar seluruh pendidik. Begitu halnya dengan tata tertib kelas, dimana guru akan membuatnya secara personal kemudian dikomunikasikan kepada pihak kurikulum untuk selanjutnya baru dikomunikasikan kepada siswa.

Menurut Sutirna (2013:115) tata tertib atau peraturan yang cocok untuk siswa adalah tata tertib yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa. Untuk itu dalam perencanaan tata tertib di SDIT Ar-Risalah tata tertib dibuat dan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa-siswanya. Dari yang awalnya berupa pasal-pasal yang cukup banyak, kemudian diubah dan disederhanakan dalam bahasa yang sederhana dan susunan yang jelas, mana itu kewajiban siswa, hak siswa, larangan, serta sanksi yang akan diterima siswa apabila melanggarnya. Sehingga tata tertib yang ada dapat diterima, dimengerti, dan mudah diingat oleh siswa.

2. Tata Tertib Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta

Disiplin siswa berkaitan erat dengan tata tertib siswa. Di sekolah akan dijumpai tata tertib yang menjadi tolok ukur perilaku

siswa. Menurut Nanang Martono (2014:109) Tata tertib menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan patuh, sehingga tata tertib dapat menjadi standar kepatuhan kepatuhan siswa.

Di SDIT Ar-Risalah tata tertib siswa juga dijadikan standar untuk mengukur tingkat kedisiplinana siswa-siswinya. tata tertib yang ada dibuat dalam bentuk file, dokumen, serta plakat. Dimana hal tersebut dapat membuat seluruh masyarakat sekolah mudah untuk melihatnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk saling mengingatkan antara guru dengan siswa, atau siswa antar siswa. Namun pada tata tertib yang berupa plakat di lorong kelas putra masih berupa tata tertib dari yayasan yang berisi tata tertib lengkap dengan kategori-kategori didalamnya bukan tata tertib yang telah dibuat oleh kesiswaan.

3. Penerapan Tata tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta

Setiap individu harus memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena ketika memiliki sikap disiplin maka hidup akan menjadi lebih teratur. Apabila manusia mengabaikan kedisiplinana dalam hidupnya karena perilaku hidupnya yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat maka akan menimbulkan permasalahan yang dapat berdampak pada dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu pula di lingkungan sekolah, setiap siswa membutuhkan aturan untuk dapat memenuhi kedisiplinan disekolah,

maka setiap siswa yang berada di sekolah baik di lingkungan luar kelas maupun di dalam kelas tidak akan lepas dari berbagai aturan yang ada di sekolah tersebut. Karena peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah tersebut berfungsi sebagai upaya dalam meningkatkan sikap disiplin siswa.

Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan kedisiplinan siswa. Lemahnya pengendalian diri pada siswa, akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang. Seperti terlambat datang ke sekolah, menggunakan atribut sekolah tidak sesuai aturan, keluar masuk kelas ketika KBM, dll. Perilaku demikian menunjukkan perilaku siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan tata tertib di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki aturan untuk mengatur individu di dalamnya, seperti aturan siswa untuk mengatur siswa-siswanya. Dimana setiap siswa diharuskan untuk taat pada tata tertib tersebut. Pentingnya tata tertib tersebut sebagai upaya dalam mendidik kedisiplinan siswa yang berguna untuk membentuk, memengaruhi, membina, dan mengendalikan perilaku siswa. Penanaman kedisiplinan ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk siswa-siswa hidup di lingkungan yang lebih luas yakni masyarakat. Untuk itu pelaksanaan peraturan siswa harus dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

SDIT Ar-Risalah menyadari pentingnya sebuah peraturan pada suatu lembaga terutama lembaga pendidikan sebagai pembentuk karakter generasi bangsa. Karena pelanggaran dan penyimpangan dari tata tertib akan dapat merugikan diri sendiri siswa dan orang lain. Menurut Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2014:177) mengatakan bahwa banyak kasus permasalahan dalam belajar siswa bukan timbul karena tingkat intelegensi yang rendah, melainkan lebih banyak karena sikap dan kedisiplinan belajar siswa. Untuk itu setiap anak didik harus dibantu hidup disiplin.

Dari hasil analisis terhadap data yang diperoleh, menunjukkan meski belum keseluruhan siswa dapat menjalankan tata tertib dengan maksimal dan konsisten namun dalam penerapan tata tertib SDIT Ar-Risalah, sekolah telah berusaha dalam memaksimalkan pelaksanaannya yakni dengan rutin melaksanakan sosialisasi melalui pertemuan wali murid dan wali kelas, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah baik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas. Selain itu sekolah juga berusaha melibatkan orang tua dalam menerapkan tata tertib sekolah. Untuk itu beberapa kali sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid. Selain itu di dalam tata tertib yang dimiliki oleh SDIT Ar-Risalah juga disertai dengan sanksi yang dapat diperoleh oleh siswa, hal tersebut dapat membantu dalam memberikan efek jera, sekaligus pemaksimalan dalam menerapkan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Kendala Yang Dihadapi dalam Penerapan Tata Tertib Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumen yang diperoleh menemukan bahwa dalam penerapan tata tertib di SDIT Ar-Risalah Surakarta, terdapat kendala-kendala yang dihadapi yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinana siswa, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib kelas

Dapat diketahui dari penuturan bapak wakil kepala sekolah Bp Nurohim (wawancara, Rabu 25 April 2018) bahwa terkadang ketika bapak wakil kepala sekolah tidak berada di sekolah, ada beberapa kegiatan pengecekan tata tertib siswa tidak dilaksanakan. Seperti hasil dari penuturan wakil kepala sekolah bahwa ketika wakil kepala sekolah sedang tidak berada di sekolah, sedang buku pengecekan kedatangan siswa berada di mejanya, terkadang guru piket tidak mengambil buku tersebut untuk melakukan pengecekan kedatangan siswa, meski terkadang bapak wakil kepala sekolah sudah memberi pesan kepada guru piket bahwa bukunya dapat diambil di mejanya. Hal itu sejalan dengan penuturan dari beberapa siswa, yang memang untuk pelanggaran-pelanggaran tata tertib siswa yang masih ringan, siswa terkadang tidak mendapat teguran.

2) Karakter siswa

Karakter siswa SD yang memang senang bergerak, membuat anak sulit diminta untuk diam dengan waktu yang cukup lama. Di SDIT Ar-Rislah Surakarta beberapa guru menuturkan, terutama untuk siswa putra. Dimana mereka lebih aktif dan lebih sulit untuk diberitahu. Terkadang anak-anak sulit diminta untuk tenang, sehingga para guru harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan KBM

3) Kurangnya koordinasi, sehingga seringkali informasi terhenti di kelas.

Dalam hal ini, koordinasi yang diharapkan ialah koordinasi antara wali kelas dengan kesiswaan. Meski guru kelas diberi wewenang untuk menyelesaikan masalah dikelasnya, kesiswaan juga berharap hal tersebut tetap dikomunikasikan dengan kesiswaan. Sehingga kesiswaan juga dapat membantu dalam penyelesaian masalah apabila masalah tersebut belum dapat terselesaikan.

4) Waktu, dalam hal pendampingan dan pengamatan terhadap siswa

Di SDIT Ar-Rislah waktu pendampingan untuk siswa tentu hanya dapat dilakukan ketika siswa berada di sekolah. Sedangkan waktu siswa di sekolah hanya sekitar 6 sampai 8 jam. Selebihnya siswa berada di lingkungan rumah dan keluarga. Sehingga dalam hal ini pendidik tidak mampu sepenuhnya memberi pengawasan, pendampingan dan

pengamatan terhadap seluruh kegiatan siswa secara utuh. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor dari kendala untuk memaksimalkan kedisiplinan siswa.

b. Faktor eksternal

1) Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua dalam menegakkan tata tertib

Dukungan dan partisipasi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinana siswa sangatlah dibutuhkan. Namun di SDIT Ar-Risalah masih ada beberapa wali siswa yang apatis. Seperti dalam hal keterlambatan siswa, yang ternyata kebanyakan faktor yang mempengaruhi adalah orang tua. Dimana siswa yang terlambat dikarenakan menunggu orang tuanya siap untuk berangkat bekerja, orang tua mengantarkan adik atau kakaknya terlebih dahulu, mencari seragam/ sepatu yang lupa meletakkan, seragam belum disetrika dll. Selain itu ada beberapa wali siswa yang bahkan sudah dipanggil untuk datang kesekolah untuk teguran pun masih mengulang hal tersebut. Karena meski keterlambatan siswa ini di sekolah manapun pasti terjadi, namun hal ini tidak boleh dibiarkan. Karena dapat mengganggu proses KBM dan kesiapan siswa.

2) Dikarenakan jarak, yang ternyata ada beberapa siswa yang jarak rumahnya cukup jauh. Membuat beberapa siswa sering terlambat. Dalam hal ini beberapa kali pihak sekolah telah

memberikan teguran, namun tetap saja masih diulangi kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan tata tertib di SDIT Ar-Risalah yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin, serta saksi mendidik bagi siswa atau siswi pelanggar Secara garis besar tata tertib yang ada mampu membuat siswa di SDIT Ar-Risalah menjadi lebih disiplin. Seperti bagi siswanya yang terlambat SDIT Ar-Risalah mewajibkan siswanya untuk meminta surat izin diguru piket, dalam pelanggaran berseragam serta siswa yang masih keluar masuk ketika KBM, mula-mula siswa akan diberi teguran, apabila berulang maka pihak sekolah akan mengambil tindakan lainnya. Dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta membaginya menjadi 2, yakni:
 - a. Perencanaan tata tertib siswa secara umum, yang telah dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
 - b. Perencanaan tata tertib siswa ketika dikelas, merupakan hak setiap wali kelas untuk menentukan.

Tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah terdiri dari :

- a. Kewajiban siswa
- b. Hak siswa
- c. Larangan-larangan

d. sanksi

Evaluasi dilakukan melalui 3 kegiatan :

- a. Workshop seluruh pendidik, staf, dan karyawan sekolah
 - b. Paguyuban, yang melibatkan guru, siswa, dan wali murid
 - c. Pertemuan 1 bulan sekali yang melibatkan guru dan kesiswaan
2. Kendala Yang Dihadapi dalam Penerapan Tata Tertib Siswa
- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib siswa
 - 2) Karakter siswa
 - 3) Kurangnya koordinasi, sehingga seringkali informasi terhenti di kelas.
 - 4) Waktu, dalam hal pendampingan dan pengamatan terhadap siswa
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua dalam menegakkan tata tertib
 - 2) Dikarenakan jarak, yang ternyata ada beberapa siswa yang jarak rumahnya cukup jauh. Membuat beberapa siswa sering terlambat.

B. Saran

1. Bagi SDIT Ar-Risalah Surakarta

Penerapan tata tertib siswa yang telah terlaksana dengan baik hendaknya dapat dipertahankan, sedang untuk tata tertib yang belum terlaksana dengan baik hendaknya ditingkatkan.
2. Bagi staf dan pengajar SDIT Ar-Risalah Surakarta

Diharapkan untuk tetap menjadi teladan yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Perlunya pemberian sanksi secara tegas terhadap siswa-siswa yang sering melanggar aturan secara berulang, agar tidak mengganggu jalannya KBM.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk selalu mentaati peraturan yang sudah dibuat sekolah, karena disiplin pada setiap individu siswa dapat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar siswa.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk melanjutkan penelitian yang serupa

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Adhwaul Bayan (CV. Dua Sehati)
- Amanatun. 2010. *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa..* Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- B Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga
- Charles Schaper. 1987. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung,
- Danim, Sudarwan & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dharma, Surya. 2007. *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendiknas. 2011. *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Kemendiknas
- Evertson, Carolyn M. & Edmund T. Emmer. 2009. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Terjemahan oleh Arif Rahman. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional
- Puspita, dewi, dkk. 2014. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Nomor 2 Volume 2
- Irham Muhamad. 2014. *Bimbingan & konseling*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- J Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2014. *Manajemen sekolah teori & praktek*. Bandung: Alfabeta

- Kasmawati. 2012. *Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Trasarwiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Nusa Media
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta:PT Rajagrafindo
- Meggitt, Carolyn. 2012. *Memahami Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Agnes Theodora W. 2013. Jakarta: PT Indeks
- Mulyasa, E. 2012. *Managemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Groub
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitataif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Seifert, Kelvin. 1983. *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Terjemahan oleh Yusuf Anas. 2010. Jogjakartaa: IRCiSoD
- Serumpaet. 1983. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House,
- Sugiyanto. *Karakteristik Anak Usia SD*. (Online), (<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%2520Siswa%2520SD.pdf&ved=2ahUKEwj2kbCYlcXZAhWIpI8KHeWUCywQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw3TfYEACZFDhHBZ7Yv-1v13>, diakses 27 Februari 2018)
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Syamsuddin, Abim. 2001. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarrya

Trimansyah, Bambang. 2004. *Saya Ingin Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama

Tu'us, Tulus. 2008. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo

Tohrin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran I

Profil SDIT Ar-Risalah Surakarta

A. Sejarah Berdirinya SDIT AR-RISALAH Surakarta

Tahun 2000–2002

Alhamdulillah, SDIT Ar Risalah, Surakarta merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Ar Risalah. Konsep pendirian SDIT Ar Risalah, Surakarta bersamaan dengan berdirinya Yayasan Ar Risalah, yaitu tahun 2000. Konsep tersebut berkembang sehingga SDIT Ar Risalah, Surakarta resmi berdiri pada tahun 2002. Saat itu SDIT Ar Risalah, Surakarta berlokasi di teras Masjid Al-Manar, Mendungan, Pabelan, Kartasura. Sarana dan prasarana pendidikan SDIT Ar Risalah, Surakarta benar-benar diupayakan oleh Yayasan Ar Risalah.

Tahun 2002–2004

Pada tahun pertama berdiri, SDIT Ar Risalah, Surakarta mendapat 44 murid, yaitu 37 murid berdasarkan penerimaan murid kelas I tahun pelajaran 2002/2003 dan tujuh murid berdasarkan penerimaan murid kelas II tahun pelajaran 2002/2003 yang pindah dari sekolah lain. Pada tahun kedua, yaitu tahun pelajaran 2003/2004, jumlah murid sudah SDIT Ar Risalah, Surakarta bertambah menjadi 84 murid. Berhubung teras Masjid Al-Manar, Kartasura tidak mampu lagi menampung murid yang semakin banyak, Yayasan Ar Risalah menyewa rumah penduduk yang terletak di sebelah barat Masjid Al-Manar, Kartasura untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SDIT Ar Risalah, Surakarta.

Pada tahun pelajaran 2004/2005 jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta mencapai 131 murid. Hal itu membuat Yayasan Ar Risalah semakin berupaya memperoleh tanah untuk mendirikan SDIT Ar Risalah, Surakarta. Yayasan Ar Risalah juga berupaya memperoleh bangunan yang lebih memadai untuk lokasi pembelajaran di SDIT Ar Risalah, Surakarta. Atas izin Allâh, Yayasan Ar Risalah mendapat hak guna-pakai bangunan bekas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta untuk KBM SDIT Ar Risalah, Surakarta. Dengan kata lain, SDIT Ar Risalah, Surakarta

sepenuhnya diizinkan menggunakan bangunan tersebut selama untuk kegiatan lembaga pendidikan formal.

Tahun 2005–2016

SDIT Ar Risalah, Surakarta secara resmi berlokasi di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta pada tahun 2005. Oleh karena itu, perizinan SDIT Ar Risalah, Surakarta masuk pada wilayah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kota Surakarta. Pada tahun itu jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta mencapai 169 murid dengan lima kelas.

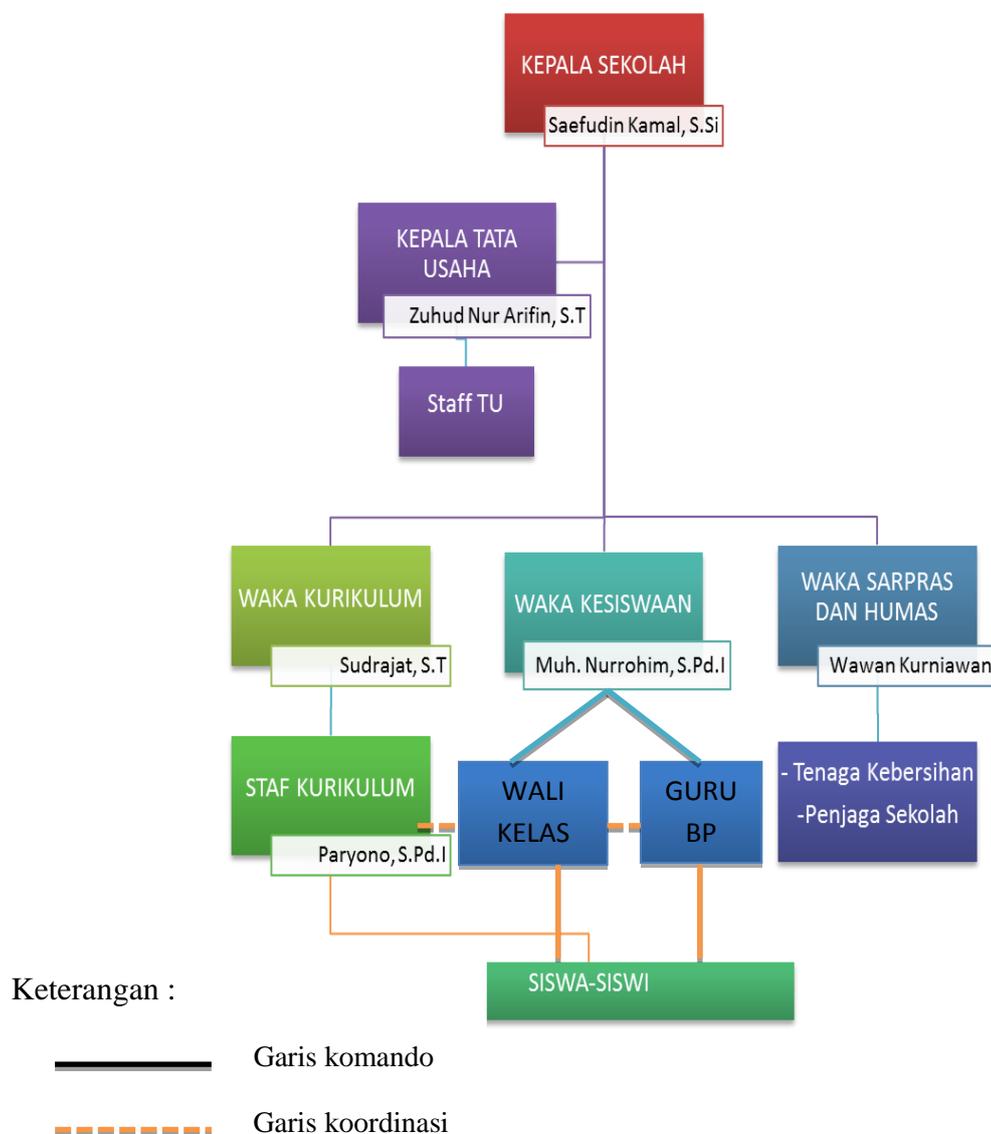
Pada tahun 2007, Yayasan Ar-Risalah mendapat tawaran tanah dari Kepala Desa Pabelan. Tanah tersebut terletak di Dregan, Pabelan, Kartasura. Tanah tersebut ditawarkan dengan status hak guna-pakai. Sehubungan jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta yang semakin banyak dan kapasitas bangunan di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta tidak mencukupi, Yayasan Ar-Risalah memutuskan pengadaan beberapa ruang di Dregan, Pabelan, Kartasura. Oleh karena itu, ada empat kelas paralel SDIT Ar Risalah, Surakarta yang dipindahkan ke Dregan, Pabelan, Kartasura. Meskipun demikian, murid pada kelas tersebut berstatus sebagai murid SDIT Ar Risalah, Surakarta, bukan SDIT Ar Risalah, Kartasura.

Seiring bertambahnya murid SDIT Ar Risalah, Surakarta, muncul berbagai persoalan yang dihadapi Yayasan Ar Risalah. Salah satu persoalan itu adalah bangunan bekas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Reksogadan, Bumi, Laweyan, Surakarta yang belum berstatus hak milik meskipun sudah menempuh berbagai upaya. Atas izin Allâh, Yayasan Ar Risalah membeli tanah di daerah Begalon, Panularan, Laweyan pada tahun 2011. Dengan dana yang terbatas, Yayasan Ar Risalah mendirikan bangunan di atas tanah tersebut.

Bangunan yang didirikan di daerah Begalon belum mampu menampung jumlah murid SDIT Ar Risalah, Surakarta. Oleh karena itu, hanya sebagian murid yang dipindah ke Begalon, adapun sebagian murid lain masih di Reksogadan. Dalam pekungannya, bangunan di daerah Begalon sudah lebih memadai. Bersamaan itu, Yayasan Ar Risalah tidak lagi mendapat izin hak guna-pakai bangunan di Reksogadan untuk KBM SDIT Ar Risalah,

Surakarta. Yayasan Ar Risalah memutuskan menyewa bangunan bekas Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Makamhaji, Kartasura untuk KBM murid kelas I dan II. Oleh karena itu, pada tahun pelajaran 2016/2017 SDIT Ar Risalah, Surakarta memiliki dua lokasi, yaitu di Begalon dan Makamhaji. Adapun jumlah murid SDIT Ar-Risalah, Surakarta pada tahun pelajaran 2016/2017 ada 611 murid. Murid SDIT Ar-Risalah, Surakarta terbagi dalam enam jenjang dan setiap jenjang terbagi menjadi empat paralel.

B. Struktur SDIT Ar-Risalah Surakarta



C. Visi dan Misi



VISI

“Mendidik Generasi Sholih, Mandiri, dan Kreatif”

MISI

1. Menanamkan aqidah shohihah dan Ibadah Salimah
2. Menanamkan Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan kita sehari-hari
3. Menanamkan jiwa kemandirian sejak dini
4. Menanamkan sifat kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap permasalahan
5. Menyiapkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi

D. Daftar Guru dan Karyawan SDIT Ar-Risalah Surakarta

The image shows a large printed list titled "DAFTAR GURU & KARYAWAN SDIT AR-RISALAH TAHUN PELAJARAN 2017-2018". The list is organized into columns and contains names and details of staff members. The document is pinned to a green wall.

GURU		KARYAWAN	
No	Nama	No	Nama
1	...	1	...
2	...	2	...
3	...	3	...
4	...	4	...
5	...	5	...
6	...	6	...
7	...	7	...
8	...	8	...
9	...	9	...
10	...	10	...
11	...	11	...
12	...	12	...
13	...	13	...
14	...	14	...
15	...	15	...
16	...	16	...
17	...	17	...
18	...	18	...
19	...	19	...
20	...	20	...
21	...	21	...
22	...	22	...
23	...	23	...
24	...	24	...
25	...	25	...
26	...	26	...
27	...	27	...
28	...	28	...
29	...	29	...
30	...	30	...
31	...	31	...
32	...	32	...
33	...	33	...
34	...	34	...
35	...	35	...
36	...	36	...
37	...	37	...
38	...	38	...
39	...	39	...
40	...	40	...
41	...	41	...
42	...	42	...
43	...	43	...
44	...	44	...
45	...	45	...
46	...	46	...
47	...	47	...
48	...	48	...
49	...	49	...
50	...	50	...
51	...	51	...
52	...	52	...
53	...	53	...
54	...	54	...
55	...	55	...
56	...	56	...
57	...	57	...
58	...	58	...
59	...	59	...
60	...	60	...
61	...	61	...
62	...	62	...
63	...	63	...
64	...	64	...
65	...	65	...
66	...	66	...
67	...	67	...
68	...	68	...
69	...	69	...
70	...	70	...
71	...	71	...
72	...	72	...
73	...	73	...
74	...	74	...
75	...	75	...
76	...	76	...
77	...	77	...
78	...	78	...
79	...	79	...
80	...	80	...
81	...	81	...
82	...	82	...
83	...	83	...
84	...	84	...
85	...	85	...
86	...	86	...
87	...	87	...
88	...	88	...
89	...	89	...
90	...	90	...
91	...	91	...
92	...	92	...
93	...	93	...
94	...	94	...
95	...	95	...
96	...	96	...
97	...	97	...
98	...	98	...
99	...	99	...
100	...	100	...

SDIT AR-RISALAH SURAKARTA
Jl. ...
Surakarta, ...

Lampiran II

Pedoman Observasi

A. Observasi Sekolah

1. Keadaan kedatangan siswa
2. Keadaan berpakaian / bersragam siswa
3. Perilaku siswa dalam mentaati tata tertib lingkungan sekolah secara keseluruhan, seperti menjaga kebersihan, keamanan, dan kerapian lingkungan sekolah.

B. Observasi kelas

1. keadaan kedisiplinana siswa dalam mengikuti KBM di kelas
2. keadaan kedisiplinana siswa dalam mengikuti tata tertib ketika di kelas

Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Absensi kedatangan siswa
3. Foto dan catatan pelanggaran siswa
4. Foto kedatangan siswa
5. Foto papan tata tertib
6. Foto keadaan siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan kelas

Pedoman Wawancara

A. Subyek Wawancara

1. Guru Bimbingan Konseling

- a. Bagaimana Pendangan Bapak/Ibu mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- b. Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?
- c. Sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta?
- d. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- f. Bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
- g. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi siswa-siswa yang melanggar peraturan, seperti:
 - 1) Siswa yang datang terlambat
 - 2) Siswa yang tidak berseragam sesuai aturan
 - 3) Siswa yang keluar masuk kelas saat KBM
- h. Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?
- i. Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan tatat tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?

2. Guru kelas SDIT Ar-Risalah Surakarta

- a. Bagaimana Pendangan Bapak/Ibu mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- b. Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?
- c. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- d. Apakah Bapak/ Ibu guru selalu dilibatkan dalam perencanaan tata tertib siswa?
- e. Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
- f. Bagaimana peran guru atau wali kelas dalam menangani siswa yang melanggar aturan atau belum disiplin?
- g. Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?
- h. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan tatat tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?

B. Informan

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Pendangan Bapak kepala sekolah mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- b. Sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta?
- c. Menurut Bapak kepala sekolah, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?

- d. Bagaimana mekanisme dalam perancangan/ perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
- e. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembuatan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
- f. Apakah bapak kepala sekolah selalu rutin mengadakan evaluasi terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Bagaimana Pendangan Bapak wakil kepala sekolah mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- b. Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?
- c. Menurut Bapak wakil kepala sekolah, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
- d. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembuatan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
- e. Bagaimana cara-cara yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
- f. Bagaimana peran wakil kepala sekolah dalam menangani siswa yang melanggar aturan atau belum disiplin?
- g. Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?
- h. Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan tatat tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?

3. Siswa

- a. Sehari-hari berangkat sekolah pukul berapa?
- b. Apakah ada teman yang sering terlambat sekolah?
- c. Apakah ada teman yang sering tidak berseragam tidak sesuai aturan?
- d. Apakah ada banyak teman yang sering melanggar aturan?
- e. Apakah bapak/ibu guru selalu memberi hukuman/ peringatan kepada siswa yang melanggar aturan?
- f. Tindakan apa yang diberikan kepada teman-teman siswa yang sering melanggar aturan?
- g. Apakah adek (siswa) setuju dengan tata tertib yang telah ada?
misal mengenai kedatangan siswa yang maksimal 5 menit sebelum jam masuk, dll

Lampiran III:**Field Note Observasi****Hari, Tanggal : Sabtu, 24 April 2018****Waktu : 08.00WIB****Tempat : Halaman SDIT Ar-Risalah Surakarta**

Hari ini peneliti pergi ke sekolah guna menyampaikan surat izin penelitian yang akan dilaksanakan mulai senin tanggal 25 April 2018. Sebelum ke sekolah hari jumat peneliti telah menghubungi kepala sekolah SDIT Ar-Risalah untuk meminta izin berkunjung ke sekolah guna menyerahkan surat izin penelitian. Sesampai di sekolah peneliti bertemu kepala sekolah, menyerahkan surat, dan diperbolehkan untuk kembali pulang dahulu dan akan dikabari waktu yang tepat kapan bisa bertemu dengan para narasumber.

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2018**Waktu : 07.00WIB****Tempat : Halaman SDIT Ar-Risalah Surakarta**

Di hari senin ini peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 untuk melaksanakan observasi. Setiap hari senin SDIT Ar-Risalah melaksanakan Upacara bendera dan Apel yang dilaksanakan secara bergilir setiap dua pekan sekali yang dilaksanakan di halaman sekolah bagian barat. Baris antara siswa dan siswi dipisah, baris siswa berada di bagian utara, sedang barisan siswi berada dibagian selatan. Wali kelas berada di belakang barisan kelas masing-masing sambil memberikan pengawasan dan penertiban ketika upacara berlangsung. Bagi siswa/i yang datang terlambat dipersilakan untuk langsung memasuki barisan kelasnya dan segera menempatkan diri untuk mengikuti proses upacara. Pukul 08.00 upacara bendera selesai. Anak-anak kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pukul 08.30 bel istirahat sekaligus sholat dhuha. Anak-anak kelas 3 melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di masjid didampingi oleh wali kelas masing-masing. Dengan untuk kelas 4-5

melaksanakan sholat dhuha secara mandiri. kemudian dilanjutkan dengan istirahat. 09.00 bel masuk setelah istirahat. Anak-anak kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Pukul 11.30 bel istirahat kedua. Anak-anak dikumpulkan di halaman berbaris dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Setelah anak-anak melaksanakan sholat dhuhur anak-anak diperbolehkan untuk istirahat. Hal ini juga dilaksanakan ketika sholat asar. Siswa-siswa dikumpulkan di halaman sekolah untuk berbaris dan persiapan sholat asar. Setelah sholat asar barulah siswa diperbolehkan untuk pulang.

Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 07.00WIB

Tempat : Hamalan SDIT Ar-Risalah Surakarta

Pada hari ini peneliti memulai proses penelitian dengan datang keSDIT Ar-Risalah pukul 07.00. Dengan harapan dapat mengamati proses kedatangan siswa kesekolah. Hari itu ada sekitar sembilan siswa datang terlambat. Rata-rata keterlambatan sekitar dua puluh menit. Dengan alasan yang berbeda-beda, mulai dari bangun kesiangan, mengantar adek kesekolah dahulu, tidak enak badan, belajar pagi, seragam belum disetrika, sampai bermain dahulu. Dari Sembilan siswa yang datang terlambat ini mengantri di pintu masuk bagian barat yang telah dijaga oleh guru piket, untuk meminta surat izin masuk kelas masing-masing. Setelah mereka mengisi buku keterlambatan siswa dan diberi surat izin masuk kelas, siswa diperbolehkan untuk masuk kelas. Observasi hari ini dicukupkan dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dengan ibu guru konseling SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : SDIT Ar-Risalah Surakarta

Hari ketiga observasi sekaligus wawancara, peneliti telah membuat jadwal wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. di hari itu jadwal

bertemu dengan beliau adalah jam 09.30 WIB. Peneliti sengaja datang lebih awal agar sekaligus bisa melakukan observasi dahulu. Pada observasi kali ini, peneliti hendak mengamati cara siswa-siswi SDIT Ar-Risalah berseragam. Dari hasil pengamatan hari hari itu dan beberapa hari sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa siswa tidak menggunakan sepatu ketika berangkat sekolah, melainkan menggunakan alas kaki berupa sandal. Selain itu, peneliti juga menjumpai beberapa siswa tidak menggunakan atribut peci. Dalam penggunaan peci, peneliti melihat, beberapa siswa yang tidak menggunakan kemudian mendapat teguran dari guru, namun tidak sampai diberi hukuman. Setelah pukul 09.30 bapak wakil kepala sekolah datang, wawancara pun berlangsung sekitar empat puluh lima menit. Setelah selesai bapak wakil kepala sekolah memberikan dokumen terkait kedisiplinana siswa, mulai dari dokumen tata tertib dari pusat yayasan Ar-Risalah, tata tertib yang telah dibuat oleh kesiswaan, serta dokumen-dokumen berupa buku pelanggaran siswa, keterlambatan siswa, dan surat izin masuk kelas yang dapat peneliti gandakan sebagai data penelitian.

Hari, Tanggal : Kamis, 27 April 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SDIT Ar-Risalah Surakarta

Di hari keempat observasi peneliti diajak salah satu subyek wawancara yakni ibu Dwi Kasih selaku wali kelas lima untuk berkeliling SDIT Ar-Risalah. Saat berkeliling gedung dengan tiga lantai tersebut peneliti melihat seluru lantai dan lorong sekolah terlihat bersih, sepatu dan sandal di tata pada rak didepan kelas masing-masing dengan rapi. Beberapa wali kelas mendesain kelasnya sesuai kebutuhan siswa. Beberapa kelas putra memang masih sedikit gaduh, namun masih sewajarnya. Dilantai pertama peneliti melihat ada beberapa papan terpasang dilorong kelas, satu papan berisi tata tertib, satu papan berisi visi misi sekolah, dan beberapa papan kecil berisi kata-kata motivasi. Sedang memasuki lantai dua dan tiga peneliti melihat deretan kelas putri. Ada beberapa siswi memilih belajar di lantai karna jenuh duduk atau karena tulisan tidak terlihat dari bangku mereka.

Namun meski mereka belajar dilantai mereka tidak ditegur oleh ibu guru, karena keadaan lantaiipun juga bersih, dan hal tersebut tidak mengganggu proses KBM.

Hari, Tanggal : Jumat, 28 April 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SDIT Ar-Risalah Surakarta

Observasi hari ini peneliti melihat-lihat beberapa siswa yang ada. Dilihat dari pakaian yang mereka kenakan sudah cukup rapi dan sesuai aturan. Ketika disekolah siswa/i ini menggunakan alas kaki berupa sandal sedang sepatu mereka taruh di rak depan kelas. Peneliti tertarik melihat kuku-kuku para siswa, ada beberapa siswa yang kukunya dibiarkan panjang. Dari panjangnya kuku siswa ada beberapa guru yang menegur, ada yang hanya dibiarkan, dan ada yang memberi tindakan dengan meminjamkan pemotong kuku, dan meminta siswa memotong kuku diluar kelas. selain itu peneliti melihat disekolah ini memiliki satu kantin dan didalam sekolah. dalam tata tertib siswa kelas 1-2 hanya diperbolehkan membawa uang saku 3000, sedangkan untuk kelas 3-6 diperbolehkan membawa uang saku sejumlah 5000 rupiah. Namun dikarenakan tidak seluruh siswa mengikuti program karting dan terkadang tidak membawa bekal dari rumah, maka ada beberapa siswa yang membawa uang saku lebih dari aturan yang telah ditetapkan. Meski demikian tidak ada tindakan dari wali kelas atau yang lain jika siswa membawa uang lebih dari aturan.

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 April 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SDIT Ar-Risalah Surakarta

Observasi hari ini peneliti sengaja hanya duduk di lorong kelas. Beberapa siswa keluar masuk kelas, ada yang ke kamar mandi atau ke kantor karena diminta wali kelas untuk mengambil sesuatu. Istirahat kedua di SDIT Ar-Risalah dilakukan ketika mendekati waktu dhuhur. Namun sebelum bunyi bel ada beberapa siswa yang sudah keluar kelas, dari beberapa siswa yang keluar ketika

ditanya menjawab, dikarenakan sudah selesai mengerjakan soal saat itu dan yang selesai diperbolehkan untuk keluar duluan. Ada beberapa siswa mengerjakan pelajaran saat itu diluar kelas, penelitipun bertanya pada mereka, ternyata saat itu merupakan kerja kelompok, dan setiap kelompok diperbolehkan mencari tempat yang nyaman untuk mereka belajar. Karena dirasa sudah cukup data yang telah peneliti gali, penelitipun mencukupkan penelitian.

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SDIT Ar-Risalah Surakarta

hari ini peneliti sudah membuat jadwal dengan kepala sekolah untuk datang ke sekolah guna mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian disekolah tersebut.

Lampiran IV:

Transkrip Wawancara

No	Subyek Penelitian	Ustdzah Siti Yulaikhah, S.Psi. Psi
	Status Subyek Penelitian	Guru Bimbingan Konseling
	Hari, Tanggal	Selasa, 24 April 2018
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Bagaimana Pendangan Bapak/Ibu mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Sudah cukup bagus untuk anak-anak, karena tata tertib tersebut akan dapat membantu anak untuk belajar disiplin terkait kehadiran, ketika dilingkungan sekolah, dan ketika didalam kelas, dsb. Sehingga dapat menjadikan anak menjadi lebih tertib dalam segala hal.
2.	Peneliti	Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?
	Subyek Penelitian	Ada 2, satu tata etrtib sekolah secara umum, dan satunya tata tertib kelas. Dimana tata etrtib kelas tentu berbeda dengan tata tertib yang ada di depan itu, yang merupakan tata tertib siswa secara umum.
3.	Peneliti	Sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta?
	Subyek Penelitian	Sudah cukup bagus, kira-kira 85% sudah cukup bagus, hanya ada beberapa anak datangnya masih terlambat, untuk pakaian juga sudah cukup tertib sesuai dengan jadwal, dalam KBM pun anak-anak juga sudah cukup tertib, dimana ketika bel anak-anak juga langsung masuk ke kelas masing-masing, hanya untuk anak putra memang masih harus di ingatkan dan digiring

		oleh guru-gurunya.
3.	Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Sudah cukup baik, namun memang masih ada beberapa tata tertib yang dilanggar oleh siswa.
4.	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Dalam perencanaan memang lebih banyak ke bagian kekeasiswaan, namun disetiap awal tahun, kami mengadakan workshop dimana pesertanya merupakan guru, kepala sekolah, bidang kurikulum dan dari kesiswaan. Dalam hal ini kesiswaan sudah membuat draf dahulu tentang tata tertib siswa, yang kemudian disampaikan ketika workshop itu. Jika ada hal yang perlu di tambah atau dikurangi maka dipersilakan diajuka ketika workshop itu.
5.	Peneliti	Bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
	Subyek Penelitian	Dengan cara disosialisasikan, salah satunya ketika apel dimana setiap Pembina apel selalu mengingatkan siswa mengenai tata tertib siswa, ketika didalam kelas pun wali kelas juga seringkali mengingatkan kepada siswa terkait tata tertib siswa ini. dan ketika paguyuban (pertemuan antara guru dan wali murid setiap 1 bulan sekali)
6.	Peneliti	Bagaimana penanganan dalam mengatasi siswa-siswa yang melanggar peraturan, seperti: Siswa yang datang terlambat Siswa yang tidak berseragam sesuai aturan Siswa yang keluar masuk kelas saat KBM
	Subyek Penelitian	Ya, memang terkait kedatangan siswa memang masih

		<p>ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan terkait masalah ini kami telah membuat aturan, kalau dulu ketika siswa terlambat siswa harus minta surat izin di saya (guru BK), namun karena mulai tahun ini saya harus mengisi amaliyah di kelas-kelas, maka sekarang kami buat sistem baru dengan bantuan guru piket. Dimana aturan untuk keterlambatan siswa tersebut ialah, apabila siswa terlambat sebanyak tujuh kali berturut-turut maka siswa tersebut harus menghadap ke saya, kemudian akan saya beri bimbingan. Jika keterlambatan siswa tersebut masih berlanjut, maka orang tua akan kami panggil, karena ternyata keterlambatan siswa seringkali tidak sepenuhnya salah siswa, tapi juga orang tua karena banyak siswa yang terlambat.</p> <p>Terkait pelanggaran bersragam seperti dalam hal bersepatu, memang kami sudah sering mengingatkan, namun memang ada beberapa anak laki-laki, yang sering meranggar karena faktor cuaca. Karena fullday, dan ketika sore sering hujan, maka ada beberapa anak yang tidka memiliki sepatu ganti memilih menggunakan sandalnya untuk pulang, sehingga esoknya ketika kembali kesekolah, yang dipakai sandalnya, karena sepatunya ditinggal di sekolah kemarin sore.</p> <p>Untuk siswa yang masih sering keluar masuk kelas, memang ada, tapi tidak banyak. Beberapa saya Tanya ternyata karena penggunaan metode guru yang tidak menarik, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, dank arena suara guru yang tidak menjangkau seisi kelas, sehingga siswa menjadi jenuh, dan keluar ke masuk kelas. Selain itu ada beberapa</p>
--	--	---

		<p>karakter anak memang sulit untuk diam ditempat. Bahkan untuk kelas bawah, karena memang dari segi karakteristik anak diusiaanya anak sangatlah aktif.</p>
7.	Peneliti	<p>Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?</p>
	Subyek Penelitian	<p>ya, insyaAllah ada, ya seperti ketika workshop seperti tadi, setiap satu tahun sekali. Jadi tata tertib tadi disampaikan kemudian apabila ada yang harus di evaluasi, ada tambahan atau tidak, jika tidak maka ya dijalankan seperti sebelumnya.</p>
8.	Peneliti	<p>Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?</p>
	Subyek Penelitian	<p>a. Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua b. Dikarenakan jarak, yang ternyata ada beberapa siswa yang jarak rumahnya cukup jauh. Sehingga berdampak pada keterlambatannya untuk datang ke sekolah. c. Karakter siswa</p>
9.	Peneliti	<p>Apa peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinana siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta?</p>
	Subyek Penelitian	<p>Peran saya sebagai guru BK, saya menjadi konseling anak-anak, sebenarnya tidak fokus pada kedisiplinana siswa, karena itu ranahnya kesiswaan. Melainkan lebih kepada akhlaq siswa. pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak dapat ditangani oleh walikelas, dapat saya ambil alih dan kami bantu mencari solusi.</p> <p>Selain itu, disini setiap pagi saya mengisi jam amaliyah, yang berisi hafalan hadits, murojaah,</p>

		<p>tilawah, dan dapat saya selipi materi yang berkaitan dengan akhlaq siswa, bisa juga mengenai ketaatan siswa terhadap aturan sekolah. yang tentu tata tertib tersebut juga bertujuan untuk membentuk akhlaq siswa.</p>
--	--	--

No	Subyek Penelitian	Ustadz. Nurohim, S.Pd
	Status Subyek Penelitian	Wakil Kepala Sekolah
	Hari, Tanggal	Rabu, 25 April 2018
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	<p>Bagaimana Pendangan Bapak kepala sekolah mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?</p>
	Subyek Penelitian	<p>Menurut saya sudah cukup baik, jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, jumlah anak yang melanggar cukup sedikit.</p>
2.	Peneliti	<p>Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?</p>
	Subyek Penelitian	<p>Kalau untuk siswa kita ada dua tata tertib, yakni tata tertib siswa secara umum di sekolah dan tata tertib siswa ketika KBM atau dikelas.</p> <p>Untuk peraturan secara umum dari pusat, telah kami sepakati untuk diubah sesuai kebutuhan sekolah kami dengan lebih fokus lagi, dalam hal aturannya maupun iqobnya. Sehingga akan lebih memudahkan guru dan pendidik lain untuk menerapkan tata tertib umum.</p> <p>Tata tertib umum ini tidak mengikat aturan selama KBM, dalam artian, setiap wali kelas berhak membuat</p>

		aturan untuk kelasnya.
3.	Peneliti	Menurut Bapak, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Dalam penerapan memang sudah cukup baik, meski terkadang ketika saya tidak berada disekolah, seperti kegiatan pencatatan siswa yang terlambat terkadang tidak dilaksanakan.
4.	Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	<p>Tata tertib secara umum memang kita menggunakan tata tertib dari pusat. Dari yayasan sendiri juga sudah menyediakan, hanya memang beberapa kami sesuaikan, seperti dalam hal iqob kedatangan siswa, batasan maksimal membawa uang saku.</p> <p>Untuk pembuatan memang dari kesiswaan, namun juga kami sosialisasikan kepada guru-guru dan karyawan ketika workshop yang dilaksanakan setahun sekali.</p> <p>(sambil menyerahkan beberapa 2 bendel kertas yang berisi tata tertib)</p> <p>Seperti ini bentuk tata tertib yang dari yayasan, tata tertib dari yayasan berupa pasal-pasal yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, jumlahnya pun cukup banyak. Kemudian saya ubah dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh siswa.</p>
5.	Peneliti	Bagaimana cara-cara yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
	Subyek Penelitian	Pertama melalui sosialisasi, baik kepada guru dan karyawan ketika workshop, sosialisasi kepada wali

		<p>murid ketika paguyuban, ataupun pertemuan guru sebulan sekali, dimana untuk pertemuan guru.</p> <p>Selain itu sebelum tahun ajaran ini kami menggunakan buku penghubung, namun setelah kami evaluasi ternyata kurang efektif, sehingga kami ganti dengan grub WA dan paguyuban.</p>
6.	Peneliti	Bagaimana peran wakil kepala sekolah dalam menangani siswa yang melanggar aturan atau belum disiplin?
	Subyek Penelitian	<p>untuk pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, kami bagi menjadi 3 kategori. Untuk kategori ringan yang mana pelanggaran itu merupakan pelanggaran aturan kelas, maka guru kelas diberi hak untuk menyelesaikannya secara personal. Untuk kategori yang sedang, yang mana guru kelas tidak mampu untuk mengatasinya secara personal maka guru BK dapat membantu. Sedang untuk pelanggaran yang berat maka bisa langsung ke kesiswaan. Dan kesiswaan yang akan menindak lanjuti.</p>
7.	Peneliti	Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?
	Subyek Penelitian	<p>Untuk evaluasi memang kami lakukan dalam kurun waktu bulanan, dengan program dari kesiswaan, setiap hari senin pekan pertama kami mengundang seluruh wali kelas untuk melakukan koordinasi dan evaluasi. Tapi memang sudah 3 bulan ini kami belum melaksanakannya. Sehingga untuk koordinasi hanya dilakukan secara lintas kelas, dalam artian langsung, ketika ada kasus.</p>
8.	Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan

		tatat tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
	Subyek Penelitian	Kurangnya koordinasi, berhentinya informasi dikelas, seperti ketika ada kejadian dikelas, kami memberi hak kepada guru kelas masing-masing untuk menangani secara persona, namun terkadang hal tersebut tidak dilaporkan kepada kami. Lalu mengenai Waktu ,dalam hal pengamatan dan pendampingan terhadap anak-anak

No	Subyek Penelitian	Ustadz. Dwi Kasih
	Status Subyek Penelitian	Wali Kelas 5
	Hari, Tanggal	Kamis, 27 April 2018
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Bagaimana Pendangan Ibu Dwi mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Sudah cukup baik
2.	Peneliti	Disekolah SDIT ar-Risalah ini, ada berapa macam tata tertib untuk siswa?
	Subyek Penelitian	Tata tertib di SDIT ar-Risalah dibagi menjadi 2, yaitu tata tertib siswa secara umum dan tata tertib siswa ketika dikelas. untuk tata tertib siswa memang sudah dari kesiswaan, namun untuk tata tertib siswa ketika dikelas kami guru diberi kelonggaran untuk membuatnya. Tata tertib siswa ketika dikelas memang lebih menekannya pada kontrak belajar, sehingga setiap kelas dapat memeiliki kontrak belajar yang

		berbeda-beda. Dalam hal pelaporannya, setiap awal tahun kami membuat kontrak belajar kemudian kami berikan kepada kurikulum untuk disetujui.
3.	Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Menurut saya sudah cukup baik, seperti contoh ketika siswa terlambat kemudian diharuskan meminta kartu di guru piket, dalam pelaksanaannya memang sudah cukup baik, meski jika mendengar alasan-alasan yang di buat oleh siswa kelas besar memang mereka sudah pandai mencari alasan untuk itu. Seperti masih banyak siswa terlambat yang kemudian menyalahkan orang tuanya, nah dari hal ini jika masih terulang setelah beberapa kali maka dari pihak kesiswaan biasanya terus memanggil orang tuanya.
4.	Peneliti	Apakah Ibu selalu dilibatkan dalam perencanaan tata tertib siswa?
	Subyek Penelitian	Untuk guru memang hanya dilibatkan ketika di awal pembuatan tata tertib secara umum. Dimana kesiswaan sudah membuat kemudian dikomunikasikan, lalu kami memberi masukan untuk itu. Sedang untuk peraturan siswa ketika dikelas, kami diberi wewenang untu membuatnya kemudian diawal tahun kami harus mengajukannya dulu di kurikulum untuk disetujui, baru kemudian bisa di terapkan.
5.	Peneliti	Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru untuk memaksimalkan peran dari tata tertib siswa yang telah ditetapkan?
	Subyek Penelitian	Mengkomunikasikan dan mensosialisasikannya kembali melalui paguyuban
6.	Peneliti	Bagaimana peran guru atau wali kelas dalam menangani siswa yang melanggar aturan atau belum

		disiplin?
	Subyek Penelitian	Biasanya untuk masalah-masalah yang ringan yang masih dapat kami atasi sendiri kami selesaikan secara personal, jika masalah pelanggaran sudah sering dilakukan oleh siswa maka kami akan mengkomunikasikannya dengan wali murid siswa. Jika ranah pelanggaran sudah bukan ranah wali kelas, maka kami akan serahkan kepada BK atau kesiswaan.
7.	Peneliti	Apakah di SDIT Ar-Risalah Surakarta selalu melakukan evaluasi terhadap tata tertib siswa yang telah ada? Jika iya, evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?
	Subyek Penelitian	Ya, setiap bulan kami melakukan evaluasi disetiap pekan kedua. Lewat kegiatan tersebut kami dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan ketika di kelas ataupun permasalahan lainnya, yang dapat kita pecahkan bersama.
8.	Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
	Subyek Penelitian	Yang pertama memang kurangnya dukungan dari orang tua, dan orang tua sulit untuk dipahamkan. Jika dari segi pendidik sudah cukup mendukung, karena masuk di SDIT ini juga harus melewati seleksi, selain itu tentu tidak ada pendidik yang menginginkan anak didiknya tidak disiplin.

No	Subyek Penelitian	Saefudin Kamal, S.Si
	Status Subyek Penelitian	Kepala Sekolah
	Hari, Tanggal	Kamis, 28 April 2018

	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Bagaimana Pendangan Bapak kepala sekolah mengenai tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Menurut saya sudah cukup baik, untuk sarana sekaligus patokan untuk mngukur kedisiplinana siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini.
2.	Peneliti	Sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa SDIT Ar-Risalah Surakarta?
	Subyek Penelitian	Sejauh ini sudah cukup bagus, meski masih ada beberapa anak yang masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada, seperti datang terlambat, tidak menggunakan sepatu ketika berangkat kesekolah karena sepatu ditinggal disekolah agar tidak kebasahan ketika hujan, keluar masuk kelas ketika KBM dll. Tapi untuk pelanggaran yang sangat berat masih satu dua per tahun ajaran
3.	Peneliti	Menurut Bapak kepala sekolah, sejauh mana penerapan tata tertib dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Sejauh ini sudah cukup baik, dengan bantuan dari para guru dan staff tata tertib siswa dapat di laksanakan dengan cukup baik
4.	Peneliti	Bagaiamana mekanisme dalam perancangan/ perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta?
	Subyek Penelitian	Dalam perencanaan kami menggunakan tata tertib yang

		telah ada dari pusat yaya san, yang kemudian kami breakdown menjadi tata tertib siswa yang lebih umum. Dalam hal ini kesiswaan lah yang menentukan, yang kemudian hasilnya dirapatkan ketika pertemuan tahunan guru dan karyawan.
5.	Peneliti	Apakah bapak kepala sekolah selalu rutin mengadakan evaluasi terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah Surakarta ini?
	Subyek Penelitian	Dalam hal ini setiap kelas memiliki peguyuban yang dapat digunakan sebagai wadah evaluasi sekaligus komunikasi, sedang untuk guru dan karyawan kami memiliki pertemuan tahunan dan bulanan juga yang diadakan oleh kesiswaan
6.	Peneliti	Menurut bapak kepala sekolah, apa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penerapan tata tertib siswa di sekolah SDIT Ar Risalah Surakarta
	Subyek Penelitian	dalam hal penerapan tata tertib siswa ini tentu kita sangat membutuhkan kerjasama dengan wali siswa, namun sejauh ini masih ada beberapa wali siswa yang hanya melimpahkan tanggung jawab kedisiplinana siswa iini kepada sekolah

No	Subyek Penelitian	Adik Albi, dan Khonsa
	Status Subyek Penelitian	Siswa kelas 4 dan kelas 3
	Hari, Tanggal	Rabu, 2 Mei 2018
	Peneliti dan Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Sehari-hari berangkat sekolah pukul berapa?

	Subyek Penelitian	Jam 7
2.	Peneliti	Apakah dek Albi, dan Khonsa pernah atau sering terlambat?
	Subyek Penelitian	tidak
3.	Peneliti	Apakah ada teman yang sering terlambat sekolah?
	Subyek Penelitian	Ada
4.	Peneliti	Sanksi apa yang diberikan oleh bapak/ibu guru kepada temanmu yang sering terlambat?
	Subyek Penelitian	Diminta untuk antri meminta kartu ke guru piket
5.	Peneliti	Apakah kamu atau temanmu ada yang sering tidak berseragam tidak sesuai aturan?
	Subyek Penelitian	Kalau saya tidak pernah, kalau teman saya ada yang sering melanggar penggunaan peci, kemudian diiqob dengan mengaji.
6.	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru selalu memberi hukuman/peringatan kepada siswa yang melanggar aturan?
	Subyek Penelitian	Ya

Tata Tertib Sekolah
SDIT Ar-Risalah Surakarta

a. Kewajiban siswa

- 1) Siswa wajib menjaga adab-adab dalam islam.
- 2) Siswa hadir selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Siswa meninggalkan sekolah secepat-cepatnya nol menit sesudah jam pelajaran selesai.
- 4) Siswa berseragam lengkap, memakai peci, bersepatu, dan memakai seragam sesuai ketentuan.
- 5) Ketentuan pakaian seragam yang ditetapkan sekolah:
 - a) Seragam putih-merah (putra memakai peci warna putih) : hari senin dan kamis.
 - b) Seragam hijau identitas sekolah (putra memakai peci warna hijau): hari selasa dan jum'at.
 - c) Seragam coklat kepanduan (putra memakai peci warna coklat): hari rabu dan sabtu.
 - d) Segaram olahraga dan beladiri: pada hari olahraga dan jam beladiri kelas IV, V, dan VI.
- 6) Siswa wajib menghormati, taat, dan mematuhi seluruh ustadz dan ustadzah.
- 7) Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kedisiplinana, dilingkungan sekolah.
- 8) Siswa mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

b. Hak Siswa

- 1) Mendapat pengajaran dan pendidikan dari sekolah
- 2) Mendapat kesamaan dalam pelayanan dan perhatian dari sekolah
- 3) Diiijinkan tidak masuk sekolah ketika dalam keadaan sakit dengan keterangan dokter

- 4) Dijinkan membawa uang untuk keperluan sekolah dan uang jajan maksimal Rp 3000 (tiga Ribu Rupiah) untuk kelas bawah (kelas 1-2) serta Rp 5000 (lima ribu rupiah) bagi siswa kelas atas (kelas 3-6)

c. Larangan-larangan

- 1) Siswa dilarang meninggalkan adab-adab dalam islam
- 2) Siswa dilarang membawa HP, radio, atau mainan elektronik dan sejenisnya ke sekolah
- 3) Siswa dilarang memakai perhiasan berupa emas, atau perhiasan lain sejenisnya
- 4) Siswa dilarang membawa benda tajam dan sejenisnya kecuali ada tugas dan keperluan sekolah seperti rautan dan sejenisnya
- 5) Siswa dilarang membawa minuman keras, obat-obatan terlarang sejenis narkoba dan yang lainnya
- 6) Siswa dilarang mengambil (mencuri dan ghosop) dan memakai barang milik orang lain tanpa izin
- 7) Siswa dilarang berbohong, berkelahi (bertengkar), dengan sesama teman
- 8) Siswa dilarang bermain di luar kelas ketika waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa izin asatidzah pengajar
- 9) Hal-hal yang terkait dengan peraturan ini terdapat dalam tata tertib dasar SDIT Ar-Risalah

d. Sanksi

- 1) Peringatan atau teguran secara lisan untuk tidak mengulangi dan dicatat dalam buku bimbingan serta diberikan point sesuai dengan tingkat kesalahan
- 2) Adapun tingkatan point
 - a) Apabila siswa mendapat 50 point diberikan surat teguran peringatan 1 secara tertulis kepada orang tua
 - b) Apabila siswa mendapat 100 point diberikan surat teguran peringatan 2 secara tertulis kepada orang tua.

- c) Apabila siswa mendapat 150 point diberikan surat teguran peringatan 3 secara tertulis kepada orang tua
 - d) Apabila siswa mendapat 200 point diberikan surat pemanggilan kepada orang tua
 - e) Point adalah proses akumulasi selama satu tahun
- 3) Point bisa terhapus berkala apabila memperbaiki akhlaq dan tidak mengulangi kesalahan
 - 4) Mengembalikan kepada orang tua apabila melakukan tindakan pelanggaran yang tergolong berat dan membahayakan maupun merugikan pihak lain
 - 5) Segala ketentuan tata tertib ini dikembalikan pada tata tertib dasar SDIT Ar-Risalah Surakarta. (Sumber Data: Dokumen Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan)



Foto 3.5
Proses mengantri siswa yang terlambat, untuk meminta kartu izin masuk kelas



Foto 3.6
Proses Kegiatan Apel Setiap hari Senin



Foto 3.7
Kondisi di depan ruang kelas



Foto 3.8
Kondisi Siswa ketika Sholad Dhuha



Foto 3.9
Baris persiapan Sholad dhuhur di masjid



Foto 3.10
Kegiatan upacara bendera

